

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI
SEBAGAI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA AJUNG JEMBER**

SKRIPSI



NIM: 202101050023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI
SEBAGAI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

ISNIYATUL HAFIFATUR ROHMAH
NIM: 202101050023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI
SEBAGAI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA AJUNG JEMBER**

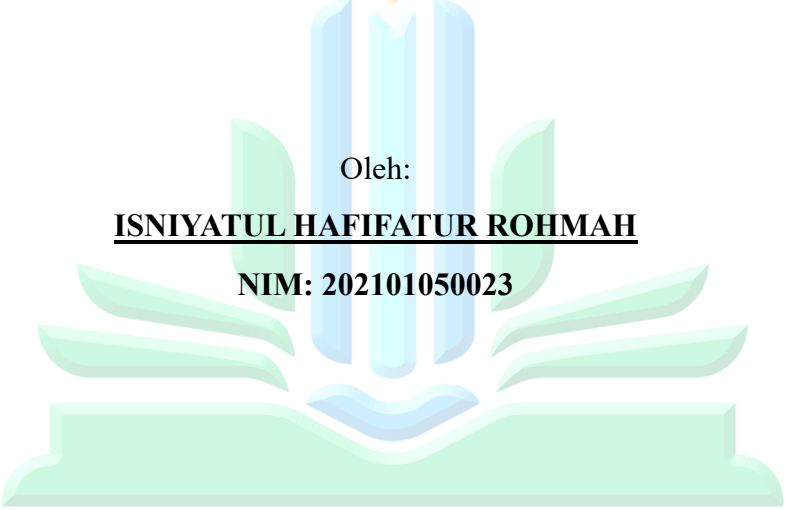
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

ISNIYATUL HAFIFATUR ROHMAH

NIM: 202101050023



Disetujui Pembimbing
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197210161998031003
JEMBER

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI
SEBAGAI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Senin

Tanggal: 18 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197210161998031003

Farah Dianita Rahman, M.Kes.
NIP.199007092023212041

Anggota:

1. **Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.** ()

2. **Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I** ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si

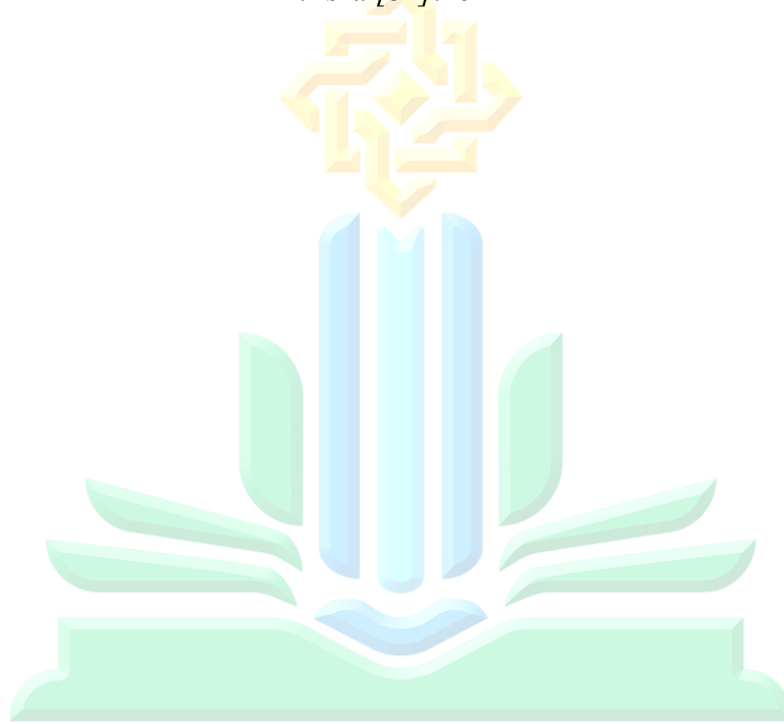
19730424200003100

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.”

*Al Isra [32]:15**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 15 (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan segenap rasa syukur atas berkah dan rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, serta segala segala puji baginya atas karunia, petunjuk, dan anugerahnya kepada penulis dan keluarga serta saudara-saudara lainnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan sepenuh hati skripsi ini saya dedikasikan kepada:

1. Kedua orang tua, Ibu Fidatur Rohmah dan Bapak Tugiyono. Dua sosok yang telah berkorban, bekerja keras, dan memberikan segalanya untuk pendidikan penulis. Meskipun beliau tidak memiliki kesempatan untuk mengejar pendidikan tinggi, beliau telah memastikan bahwa penulis bisa melakukannya. Dua sosok yang menjadi inspirasi dan motivasi penulis, yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan, pentingnya pendidikan, yang selalu ada untuk penulis, mendukung dalam suka dan duka. Semua adalah bukti dari pengorbanan dan cinta kalian.
2. Kakak saya yaitu Muhammad Yusroul Hakiki dan Siti Utami, serta keluarga besar penulis. Terima kasih atas cinta dan dukungan kalian, kalian selalu ada untuk penulis, kalian yang selalu mendorong penulis untuk selalu mencapai Impian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Usia Dini”

Dalam proses penulisan skripsi ini, banyak bantuan, dukungan, dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu memberi arahan selama ini.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah bekerja keras

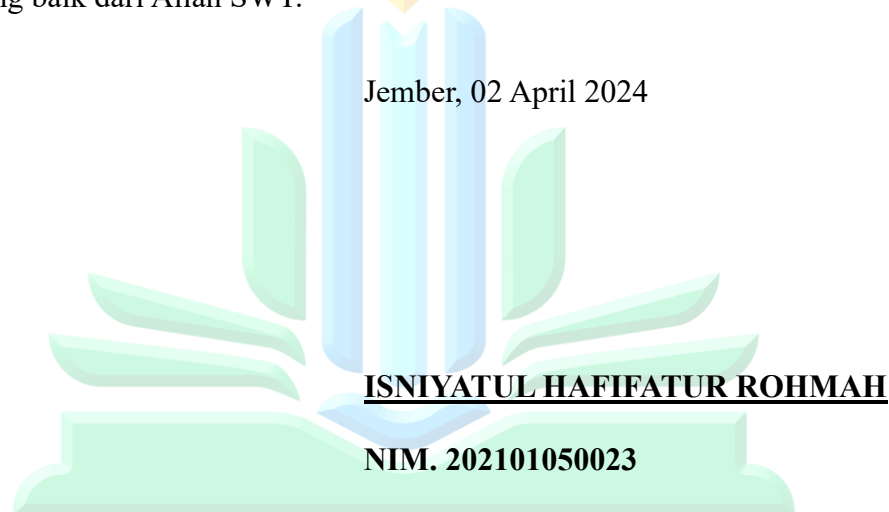
mengembangkan dan memanfaatkan potensi demi kemajuan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

5. Bapak Dr. H. Abd Muhith, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang mana selalu memberi bimbingan, arahan, dan saran yang berharga dalam proses penulisan skripsi ini,
6. Ibu Yanti Nurhayati, S.Kep,Ns., MMRS selaku dosen pembimbing akademik dari awal semsester hingga akhir semester yang telah banyak membantu saya dalam perkuliahan termasuk dalam penelitian ini.
7. Ibu Uswa Wedari, S.Pd selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita dan Seluruh tenaga pendidik Taman Kanak-kanak Dharma Wanita yang telah bersedia memberikan izin dan memberikan informasi terkait penelitian yang penulis lakukan.
8. Teman teman seperjuangan penulis yaitu kelas AUD1 khususnya Lala, Fitri, Sophia dan Elsa yang mendampingi penulis dalam proses penelitian.
9. Sahabat saya Amalia Rizki Ramadhani dan Cindy Eka Putri yang selalu memberikan dukungan, semangat dan cinta dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.
10. Para member EXO dan NCT yang karyanya menemani saya sejak 2016 hingga sekarang, yang selalu menjadi *support system* dan *happy pill* penulis disetiap keadaan melalui lagu dan tingkah laku mereka.
11. Penulis-penulis hebat pencipta karakter yang telah memberikan banyak inspirasi, hiburan dan motivasi selama proses skripsi. Kepada Hajime Isayama, Gege Akutami, Munayuki Kaneshiro, Natsuki Kizu, Haruichi Furudate, Dll.

12. Saya ucapkan banyak terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah bertahan, berjuang dan tidak menyerah. Semoga apa yang telah capai ini bukanlah akhir dari perjalanan, tetapi hanya awal dari perjalanan yang lebih panjang dan lebih menantang.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 02 April 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Isniyatul Hafifatur Rohmah, 2024. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Animasi Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Ajung Jember”

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pencegahan Kekerasan Seksual, Anak Usia Dini

Pendidikan seksual merupakan salah satu pendidikan yang dapat mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini. Pendidikan seksual yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita mengajarkan perihal mengenal anggota tubuh, memahami antara laki-laki dan Perempuan, memahami sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh, mengajarkan siapa dan kapan menyentuh anggota pribadi, serta apa yang harus dilakukan ketika orang lain menyentuh anggota tubuh pribadi.

Fokus penelitian ini adalah: 1). Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di taman kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember? Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di taman kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember, subjek penelitian yakni kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi, keabsahan datanya menggunakan triangulasi, yakni triangulasi sumber dan Teknik.

Hasil penelitian pemanfaatan media pembelajaran video animasi dalam pendidikan anak usia dini mempunyai banyak manfaat, seperti menarik perhatian dan minat belajar anak, memudahkan siswa untuk memahami materi, serta membuat mereka tidak bosan saat belajar. Ada 3 tahap dalam pemanfaatan media pembelajaran. tahap perencanaan pembelajaran media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini yaitu diawali dengan pendidik membuat rancangan perencanaan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi karakteristik peserta didik. Tahap pelaksanaan pembelajaran media video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di Taman kanak-kanak Dharma Wanita. Pada mulanya pendidik menyiapkan sarana dan prasarana sebelum peserta didik datang dan memilih video pembelajaran video animasi yang cocok untuk anak. Tahap evaluasi/penilaian pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini. Evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran sangat penting dilakukan karena untuk meningkatkan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat berbentuk tanya jawab yang dilontarkan pendidik kepada peserta didik untuk pertanyaannya yaitu materi yang dibahas hari itu juga untuk mengetahui apakah peserta didik itu paham atau tidak tentang materi yang dijelaskan dan untuk mengetahui apakah media pembelajaran itu efektif atau tidak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40

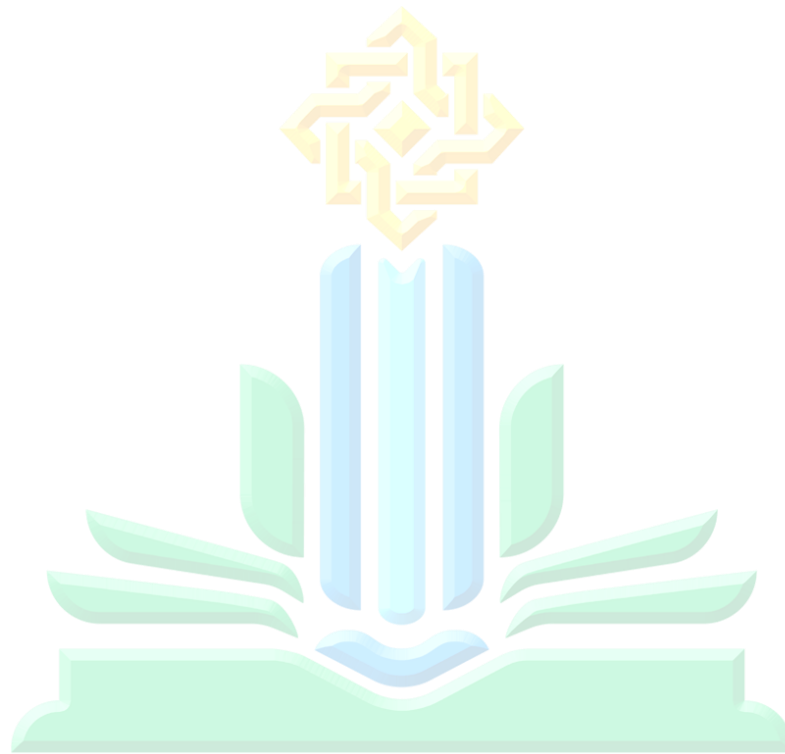
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsaan Data.....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis Data	54
C. Pembahasan Temuan	67
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
Lampiran-lampiran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

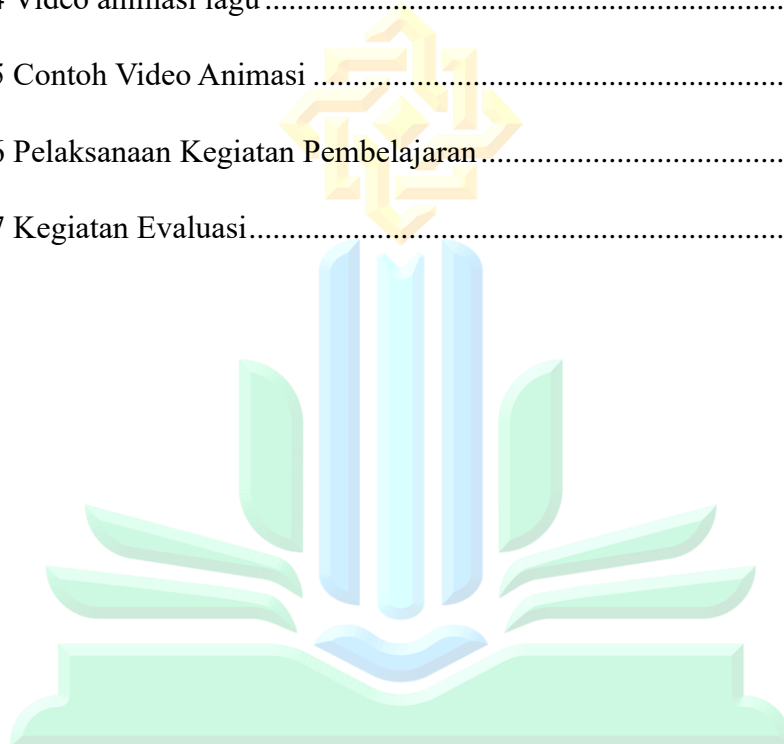
Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	17
Tabel 4.1 Data Guru Taman Kanak-kanak Dharma Wanita	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Stuktur Organisasi	53
Gambar 4.2 Rancangan Pelaksanaan Pembelajar Harian	56
Gambar 4.3 Sarana Media Pembelajaran	58
Gambar 4.4 Video animasi lagu	59
Gambar 4.5 Contoh Video Animasi	60
Gambar 4.6 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	61
Gambar 4.7 Kegiatan Evaluasi.....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi dan Observasi

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 RPPH

Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 9 Jurnal Penelitian

Lampiran 10 Data Diri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Anak adalah aset utama yang akan menentukan masa depan suatu bangsa. Anak yang tumbuh dengan lingkungan yang penuh kasih dan perhatian tanpa ada pelanggaran hak-hak yang dimiliki anak, mereka akan menjadi penerus bangsa yang tangguh dan mampu menjadi pemimpin bangsa yang menghantarkan dalam meraih kejayaan suatu bangsa. Sedari dini anak-anak membutuhkan pengawasan, perhatian dan yang terpenting adalah perlindungan. Perlindungan terhadap anak sangat diperlukan karena usia anak merupakan usia yang rentan terhadap pelanggaran hak. Salah satu pelanggaran hak anak adalah adanya kekerasan seksual terhadap anak. hal ini menjadi salah satu tindakan yang kerap mengancam anak-anak.¹

Menurut ECPAT (*End Child Prostitution In Asia Tourism*) dalam fadhria oktavia, pelecehan seksual terhadap anak didefinisikan sebagai hubungan atau interaksi antara seorang anak dengan orang dewasa, seperti saudara kandung, orang asing, atau orang tua, yang kondisinya digunakan untuk memuaskan kebutuhan seksual pelaku itu sendiri. Tindakan kekerasan seksual ini biasanya terjadi melalui pemaksaan, pengancaman, penyipuan atau penipuan yang dilakukan pelaku terhadap anak.

¹ Nurul Fibrianti, 'Perlindungan Hak Anak Usia Dini Terhadap Kekerasan Seksual', *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPFI*, 3.1 (2020), 56–66

Beberapa alasan muncul ketika anak mendapatkan kekerasan seksual dalam hidupnya, alasan-alasan tersebut seperti, ketidakmampuan pelaku untuk mengendalikan nafsu seksualnya, dan kurangnya program edukasi mengenai kehidupan seksual pada anak. Selain itu, kekerasan seksual juga bisa terjadi akibat dendam yang dirasakan pelaku terhadap korban atau salah satu keluarga korban sehingga pelaku melampiaskan dengan cara melakukan kekerasan seksual.²

Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA), dalam periode 1 Januari-11 Desember 2023 ada 25.952 kasus kekerasan yang tercatat di seluruh Indonesia. Angka tersebut merupakan jumlah kasus *real time* pada periode pembaruan data pukul 14.35 WIB. Data dihimpun melalui Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA). Dari seluruh kasus kekerasan tersebut, 11.465 korban dari kekerasan seksual diikuti 8.864 kekerasan fisik, 7.974 kekerasan psikis dan 6.453 kekerasan lainnya. Adapun berdasarkan usianya, korban kekerasan di Indonesia didominasi oleh kelompok usia kanak-kanak yaitu sekitar 57,7% atau sekitar 17.558 korban dan sekitar 1.984 korban adalah usia 0-5 tahun.³

Banyaknya kasus kekerasan seksual pada anak merupakan bukti nyata kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seksual yang seharusnya sudah mereka peroleh sejak usia dini dari orang tuanya. Tetapi

² Fachria Octaviani and Nunung Nurwati, 'Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak', *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3.II (2021), 56–60

³ 'Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (KemenPPPA)', diakses 11 Desember 2023 <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

persepsi masyarakat mengenai pendidikan seks yang masih menganggap tabu untuk dibicarakan bersama anak menjadi sebab yang harus dibenahi untuk membekali anak melawan arus globalisasi yang semakin transparan dalam berbagai hal termasuk seksualitas.⁴

Kekerasan seksual terhadap anak dibawah umur memiliki banyak sekali dampak negatif, baik dampak fisik, psikologis maupun sosial anak. Maka dari itu perlunya pencegahan kekerasan pada anak seperti memberikan edukasi tentang Pendidikan seks. Pemberian edukasi Pendidikan seks harus sesuai dengan usia anak. tujuan dari edukasi Pendidikan tersebut untuk memberikan pengetahuan kepada anak mengenai anggota tubuhnya dan cara melindungi dirinya.

Dalam agama Islam , selain membahas tentang pendidikan seksual, dalam Islam juga membahas tentang etika berpakaian serta pergaulan dengan lawan jenis dengan pembiasaan anak untuk menjaga auratnya, hal tersebut terdapat pada Quran Surah Al – Ahzab Ayat 59 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُمْ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka

⁴ Ruwanti Wulandari and Jaja Suteja, ‘Konseling Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak (KSA)’, *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2.1 (2019), 61.

*tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Ahzab 59)*⁵

Dalam hal ini pengetahuan tentang seksual memang sudah seharusnya diberikan kepada anak sejak dini. Dalam memberikan pengetahuan tentang seksual disesuaikan dengan fase pertumbuhan anak sehingga anak akan mudah memahami mana yang disampaikan. Anak – anak cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bahkan semakin bertambahnya usia, keingintahuan mereka pun semakin tinggi. Dalam memberikan pengetahuan seksual kepada anak hendaknya di siapkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dalam masalah tersebut para pendidik yang berada disekolah hendaknya menyiapkan media pengetahuan yang sesuai dengan usia serta pemahaman anak agar tujuan utama dari memberikan pengetahuan seksual kepada anak, agar mereka mampu mengenal dan memahami bagian anggota tubuhnya, perbedaan dari lawan jenisnya, menjaga kebersihan diri serta mengajarkan kemampuan berbicara anak usia dini kepada orang dewasa agar anak dapat terjaga dari adanya pelaku kejahatan seksual.⁶

Pendidikan seks sudah seharusnya diberi kan sejak usia dini untuk mencegah permasalahan seksual yang semakin berkembang. menyatakan, pendidikan seks harus dimulai sedini mungkin mulai masa kanak-kanak dan

⁵ ‘Kementrian Agama RI, Surah Al-Ahzab Ayat 59’ diakses tanggal 27 Desember 2023 (<https://quran.kemenag.go.id/>).

⁶ Rostaniza Nahda, ‘Pemanfaatan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bina Insani Meningkatkan Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bina Insani’ (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

terus berlang-sung hingga usia remaja. Dalam ajaran agama Islam, pendidikan seks tidak dapat dipisahkan dari agama dan bahkan sepenuhnya harus dibangun di atas lan-dasan agama. Dengan demikian, diharapkan akan ter-bentuk individu yang bertanggung jawab. Pemberian pendidikan seks pada anak pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral etika⁷

Namun, memberikan pendidikan seksual kepada anak usia dini tidaklah mudah. Ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, kurangnya bahan ajar yang sesuai, kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat, dan adanya stigma dan tabu tentang seksualitas.⁸ Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pendidikan seksual bagi anak usia dini. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan anak dalam belajar, serta memudahkan penyampaian materi yang kompleks atau abstrak.

Media pembelajaran yang bersifat baru dan inovatif dapat digunakan untuk memberi pengertian atau menyalurkan suatu informasi, dapat merangsang otak, menambah minat siswa untuk lebih semangat dalam

⁷ Helmi HI Yusuf, Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak, *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama Volume : 13 No 1.* (2019)

⁸ Aprilia Sulistyohati and others, 'Pemanfaatan Video Animasi Untuk Edukasi Seksual Pada Sd It As Shof Depok', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2023), 1507.

melakukan pembelajaran di dalam kelas.⁹ Media pembelajaran juga bermacam-macam, ada media yang berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio-visual, dan media berbasis multimedia.

Multimedia berasal dari kata multi yang memiliki arti yaitu banyak dan juga media yang berarti penghubung atau perantara. Multimedia juga bisa diartikan suatu kumpulan berbagai teknologi yang didalamnya menggabungkan beberapa unsur media audio dan juga visual sebagai suatu cara untuk berkomunikasi.¹⁰

Salah satu media pembelajaran multimedia yang dapat digunakan untuk pendidikan seksual bagi anak usia dini adalah video animasi. Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit.¹¹

Media animasi yang digunakan ini menjelaskan tentang anatomi tubuh anak, bagian-bagian yang tidak boleh diperlihatkan kepada orang asing, siapa saja yang boleh melihat, cara mengidentifikasi tindakan kekerasan seksual sedini mungkin, serta bagaimana anak harus bertindak

⁹ Ina Magdalena, Alif Fatakhatus Shodikoh, and Anis Rachma Pebrianti, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi', 3 (2021), 318.

¹⁰ Inung Diah Kurniawati and Sekreningsih - Nita, 'Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa', *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 1.2 (2018), 68

¹¹ Apriansyah Muhammad Ridwan,dkk 'Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta', *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil)*, 9.1 (2020).12

apabila anak berada dalam situasi terancam. Kurangnya pemahaman anak tentang pelecehan seksual dan bahaya yang ada di sekitar anak yang membuat anak hanya diam ketika anak dilecehkan. Oleh karena itu, pendidikan seksual usia sekolah sangatlah penting untuk dilaksanakan. Dalam dunia pendidikan, peranan orang tua, sekolah dan guru sangatlah penting untuk mencegah terjadinya pelecehan atau kekerasan seksual terhadap anak dengan memberikan pendidikan seks.

Video animasi pembelajaran yang dikembangkan didasarkan pada tujuan pembelajaran yaitu memiliki unsur gerak dan animasi sehingga mampu menarik perhatian peserta didik lebih lama. Selain itu juga hal lain yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan media video animasi yaitu dilihat dari karakteristik anak yang lebih suka hal yang menarik dan tidak membosankan. Maka media yang digunakan tepat dan sasaran dan efektif sehingga materi Pendidikan seks sebagai pencegahan kekerasan seksual yang dijelaskan dapat dimengerti. Tujuan dari pengembangan media animasi agar peserta didik lebih menyukai dan paham materi yang disampaikan.

Hasil observasi di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung diperoleh informasi bahwasanya. Taman Kanak-kanak Dharma Wanita memiliki fasilitas untuk menunjang terlaksananya pembelajaran video animasi, selain itu Taman Kanak-kanak Dharma Wanita memiliki jadwal rutin untuk dalam penggunaan media pembelajaran video animasi ini.

Bedasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk memanfaatkan video animasi Pendidikan seks sebagai pencegahan kekerasan seksual anak dengan mengangkat judul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Animasi Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Ajung Jember”**

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan dari konteks penelitian diatas dapat diambil focus penelitian sebagai berikut:

Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Besadarkan dari fokus penelitian diatas dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan tentang pemanfaatan video animasi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga dapat

meningkatkan kualitas Pendidikan dengan adanya media animasi tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, dengan hasil penelitian ini akan mengubah cara kerja guru menjadi inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan video animasi, juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.
- b. Bagi Peserta didik, dengan hasil penelitian ini dapat memahami materi tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini dengan baik seperti anggota badan mana saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, siapa saja yang boleh menyentuhnya, apa yang harus dilakukan jika orang lain meyentuhnya, dan akan membuat peserta didik tidak akan merasa bosan karena penyajiannya dalam video animasi ini unik dan menarik.
- c. Bagi pembaca, dengan hasil penelitian ini dapat memberikan dan menambah wawasan baru sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pembelajaran Pendidikan seks berbasis video animasi

E. Definisi Istilah

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Animasi

Pemanfaatan media pembelajaran video animasi adalah penggunaan video yang menggabungkan elemen visual dan audio untuk

menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Animasi dalam video dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Manfaatnya seperti untuk meningkatkan daya tarik, mempermudah pemahaman, mempermudah pengulangan materi.

2. Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Usia Dini

Pencegahan kekerasan seksual anak usia dini adalah upaya untuk menghindari atau mengurangi terjadinya tindakan pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang lain terhadap anak-anak dibawah umur. Kekerasan seksual pada anak usia dini dapat berdampak negatif bagi Kesehatan fisik dan mental anak, serta mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan anak.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Animasi Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Usia Dini

Pemanfaatan media pembelajaran video animasi pencegahan kekerasan seksual anak usia dini adalah proses memanfaatkan atau penggunaan video animasi tentang pencegahan kekerasan seksual khususnya untuk anak usia dini. Tujuan dari pemanfaatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak tentang pencegahan kekerasan seksual

F. Sistematika Pembahasan

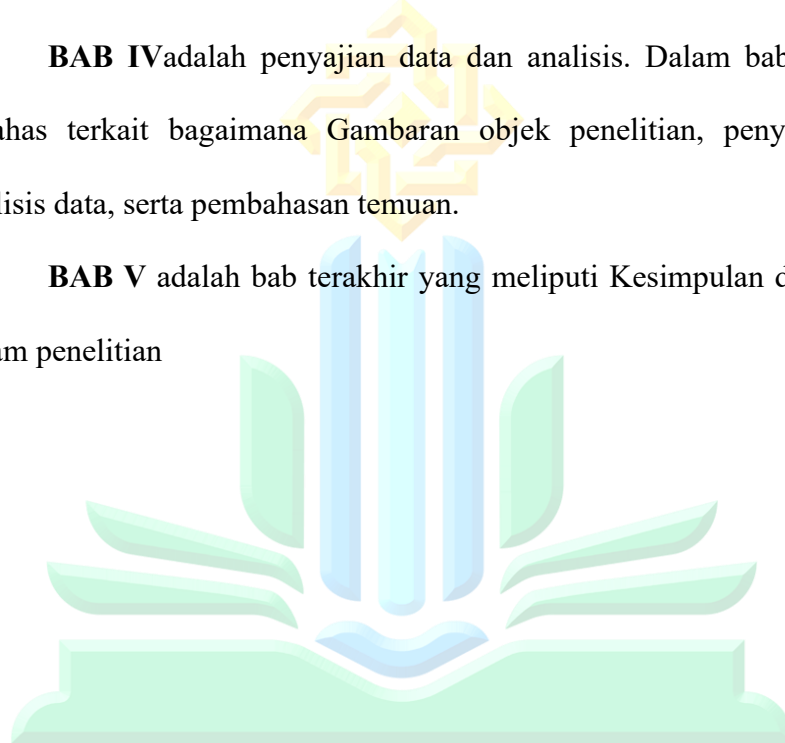
BAB I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

BAB II adalah kajian pustaka yang didalamnya berisi penelitian terdahul, dan kajian teori.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah penyajian data dan analisis. Dalam bab ini akan dibahas terkait bagaimana Gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB V adalah bab terakhir yang meliputi Kesimpulan dan sarana dalam penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berdasarkan tinjauan dan hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil dari penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian terdahulu oleh Pradipta Dyah Palupi terkait dengan media pembelajaran video animasi guna mencegah kekerasan seksual dengan judul “Pengembangan Video Animasi Pendidikan Seks Guna Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Kelompok B di TK Tunas Rimba Purwokerto”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuat dan mengembangkan video animasi yang layak untuk memfasilitasi Pendidikan seks pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development* dengan Model pengembangan Sugiyono mengadaptasi model penelitian pengembangan dari Borg & Gall. Tahapan dalam penelitian ini meliputi analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk dengan ahli materi dan ahli media, revisi produk I, uji coba produk, revisi produk II, dan uji coba pemakaian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan angket. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini yaitu dihasilkan bahan ajar video animasi pendidikan seks untuk anak usia dini yang layak dengan pokok bahasan anatomi tubuh, perbedaan tubuh perempuan dan laki-laki, siapa yang boleh menyentuh tubuh anak dan alasannya, siapa orang yang dapat dipercaya dan yang tidak, dan cara menjaga diri apabila ada orang yang berlaku tidak seperti yang seharusnya. Bahan ajar video animasi layak karena memenuhi kriteria kelayakan dari aspek media dan materi.

Respon guru terhadap bahan ajar berdasarkan hasil uji coba kepada siswa yaitu pada uji coba produk memperoleh skor rata-rata 4,5 kategori sangat baik.

2. Penelitian terdahulu oleh Nahda Rostaniza dengan judul “Pemanfaatan media pop up untuk meningkatkan pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Bina Insani Kalirejo Lampung tengah”. Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pemanfaatan media pop up book dapat meningkatkan pengetahuan seksual pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Insani KalirejoLampung Tengah?. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media pop up book di Taman Kanak-kanak Bina Insani Kalirejo Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelompok B TK Bina Insani Kalirejo Lampung Tengah yang berjumlah 10 peserta didik. Objek dalam penelitian ini yaitu pengetahuan seksual dalam diri anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Bina Insani Kalirejo Lampung Tengah yaitu didapatkan hasil bahwa pemanfaatan media pop up book dapat meningkatkan pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun TK Bina Insani Kalirejo Lampung Tengah, hal ini dapat dibuktikan dari adanya peningkatan pengetahuan seksual anak pada setiap siklusnya. Pada pra siklus dalam pengetahuan seksual terdapat 10 anak dan diperoleh 0 anak atau 0% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus I terdiri dari 10 anak, 4 anak atau 40% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus II terdiri dari 10 anak, yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 8 anak yaitu 80%. Dengan demikian indikator

keberhasilan yang ditetapkan yaitu apabila 75% peserta didik kelompok B TK Bina Insani Kalirejo Lampung Tengah pengetahuan seksual dapat berkembang sangat baik dapat tercapai.

3. Penelitian terdahulu oleh Yatimatul Lili Prehatini Tujuan dari pemberian pengetahuan seksual ini sebagai wadah pengenalan kepada anak tentang bagaimana menjaga kebersihan diri, menggunakan toilet dengan benar, membedakan laki-laki dan perempuan serta dapat melindungi diri dari kasus kekerasan seksual. Dalam mengembangkan pendidikan seksual anak dapat diberikan melalui berbagai media, salah satunya adalah media boneka. Media boneka adalah media tiruan yang berbentuk manusia yang memiliki anggota tubuh seperti: kepala, tangan, badan, kaki, dan terdapat boneka tiruan laki-laki atau perempuan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi pemanfaatan media boneka dalam mengembangkan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun di kelas B3 TK PKK 1 Karangrejo. Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan seks pada anak usia dini di TK PKK 1 Karangrejo Kota Metro, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, dan peserta didik di kelas B3 TK PKK 1 Karangrejo. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan media boneka untuk mengembangkan pendidikan seksual anak. Data dikumpulkan menggunakan observasi, dokumentasi, serta wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi dan dianalisis dengan cara data reduksi data, penyajian data, dan verification. Dan untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pemanfaatan media boneka untuk pendidikan seks telah dilaksanakan antara lain sebagai berikut : guru menggunakan media boneka untuk berdiskusi langsung dengan anak tentang privasi tubuhnya, fungsi anggota tubuhnya, perbedaan laki-laki dan perempuan, serta sentuhan

boleh dan tidak boleh, serta. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Terlihat terdapat (0) anak yang belum berkembang, (4) anak yang mulai berkembang, (7) anak yang berkembang sesuai harapan, dan (1) anak yang berkembang sangat baik

4. Penelitian terdahulu oleh Haris Abdul Qodir dengan judul “Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi-Kasus di SMA Negeri 2 Jember dan SMA Al-Furqan Jember)”. Penelitian ini difokuskan pada: 1) Pembelajaran PAI tentang pola pergaulan antar lawan jenis di SMAN 2 Jember dan SMA Al-Furqan Jember; 2) Pembelajaran PAI tentang penyimpangan seksual di SMAN 2 Jember dan SMA Al-Furqan Jember. Sehingga, penelitian ini ditujukan untuk: 1) Mendeskripsikan pembelajaran PAI tentang pola pergaulan antar lawan jenis di SMAN 2 Jember dan SMA Al-Furqan Jember; 2) Mendeskripsikan pembelajaran PAI tentang penyimpangan seksual di SMAN 2 Jember dan SMA Al-Furqan Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus kolektif. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis data interaktif oleh Miles, dkk serta model explanation building oleh Robert K. Yin. Keabsahan data dicek melalui teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, dan peer debriefing.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembelajaran PAI tentang pola pergaulan antar lawan jenis di SMAN 2 Jember dan SMA Al-Furqan Jember terintegrasi ke dalam pembelajaran bab menghindari zina dan pergaulan bebas. SMAN 2 Jember mengompromikan antara konsep PAI dengan realitas budaya sekolah negeri yang sintesisnya adalah implementasi parsial dari konsep PAI tentang pola pergaulan antar lawan jenis, sedangkan SMA Al-Furqan Jember secara eksklusif menerapkan konsep PAI tentang pola pergaulan antar lawan jenis

sebagai nilai absolut melalui langkah-langkah yang represif. 2) Pembelajaran PAI tentang penyimpangan seksual di SMAN 2 Jember dan SMA Al-Furqan Jember berfokus pada pembahasan mengenai zina yang juga terintegrasi ke dalam pembelajaran bab menghindari zina dan pergaulan bebas. Di SMAN 2 jember, pembelajaran menggunakan pendekatan sosiologis dengan lebih menekankan materi yang bersifat fakta, sedangkan pembelajaran di SMA Al-Furqan Jember menggunakan pendekatan spiritual dengan lebih menekankan materi yang bersifat prinsip (akidah).

5. Penelitian terdahulu oleh Nesta Azzurra Mahadewi dengan judul “Pemanfaatan Media Infografis dalam Mengenalkan Sex Education Anak Usia 4-6 Tahun di RA Rizqi Pamulang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.”. Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui manfaat dari media infografis dalam menerapkan sex education sebagai pembelajaran kepada anak dalam mengantisipasi perilaku pelecehan seksual dan kekerasan seksual pada anak usia dini. Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data mode Miles & Huberman yang terdiri dari empat tahapan diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitiannya yaitu pemanfaatan media infografis yang digunakan guru diantaranya menggunakan gambar, poster, serta buku pembelajaran terkait dengan sex education yang juga dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media infografis tersebut juga dihubungkan berdasarkan RPPH yang disusun dengan model pembelajaran kelompok.

Kelima pendahuluan terdahulu tersebut dapat disimpulkan dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pradipta Dyah Palupi, 2016	Pengembangan Video Animasi Pendidikan Seks Guna Mencegah Kekerasan Seksual pada Kelompok B di TK Tunas Rimba Purwokerto	a. Sama-sama video animasi b. Membahas tentang pendidikan seksual guna mencegah kekerasan seksual	a. Penelitian ini ditunjukkan kepada seluruh peserta didik di TK sedangkan penelitian tersebut ditunjukkan hanya kepada TK B b. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian tersebut RnD c. Dilakukan di tempat yang berbeda
2	Nada Rostaniza 2022	Pemanfaatan media pop up untuk meningkatkan pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Bina Insani Kalirejo Lampung tengah	a. Membahas tentang pendidikan seksual untuk anak usia dini	a. Penelitian ini menggunakan media video animasi sedangkan penelitian tersebut menggunakan media pop up

				<p>b. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan penelitian PTK</p> <p>c. Dilakukan ditempat berbeda</p>
3	Yatmatul Lili Prehatini 2022	Implementasi Pemanfaatan Media Boneka Untuk Mengembangkan Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak PKK 1 Karangrejo Kota Metro	<p>a. Membahas tentang pendidikan seksual anak usia dini</p> <p>b. Menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan media video animasi sedangkan penelitian tersebut menggunakan media boneka</p> <p>d. Dilakukan ditempat yang berbeda</p>
4	Haris Abdul Qodir, 2023	Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi-Kasus di SMA Negeri 2 Jember dan SMA Al-Furqan Jember	<p>a. Membahas tentang pendidikan seksual</p> <p>b. Penggunaan pendekatan kualitatif</p>	<p>a. Penelitian ini ditujukan kepada anak usia dini sedangkan penelitian tersebut untuk SMA</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan pembelajaran video animasi sedangkan penelitian tersebut untuk pembelajaran</p>

				pendidikan agama Islam b. Dilakukan ditempat yang berbeda
5	Nesta Azzurra Mahadewi 2024	Nesta Azzurra Mahadewi Pemanfaatan Media Infografis dalam Mengenalkan Sex Education Anak Usia 4-6 Tahun di RA Rizqi Pamulang.	a. Membahas tentang pendidikan seksual untuk anak usia dini b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Pada penelitian ini menggunakan media video animasi sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan media infografis b. Dilakukan ditempat berbeda

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan diantaranya yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan seksual dan video animasi. Selain itu juga terdapat perbedaan antara peniliah terdahulu dengan penelitian yang akan datang, yaitu waktu pelaksanaan penelitian, obyek penelitian, dan lokasi penelitian.

B. Kajian Teori

1. Kekerasan Seksual Anak Usia Dini

a. Pengertian Kekerasan Seksual Anak Usia Dini

Kekerasan seksual pada anak masih menjadi masalah universal yang terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. *American Psychiatric Association (APA)* memandang kekerasan seksual pada anak sebagai salah satu bentuk penganiayaan.

Kekerasan ini mencakup setiap tindakan seksual yang melibatkan anak dengan maksud untuk memberikan kepuasan seksual kepada seseorang baik itu orang tua, pengasuh atau individu lain yang bertanggung jawab serta termasuk di dalamnya eksploitasi non kontak seperti perilaku memaksa, menipu, membujuk, mengancam atau menekan anak untuk berpartisipasi dalam kepuasan seksual orang lain.¹³

Kekerasan seksual pada anak usia dini adalah suatu tindakan pelecehan pada anak yang dilakukan oleh orang dewasa, keluarga dan orang terdekat anak. Tindakan tersebut dapat berupa sentuhan seksual yang tidak diinginkan anak, seperti memperlakukan alat kelamin anak dan melakukan kontak seksual lainnya secara paksaan. Lebih lanjut *World Health Organization* dalam Rabiah Al Adawiah mendefinisikan kekerasan seksual pada anak sebagai pelibatan anak dalam kegiatan seksual, pada saat anak sendiri tidak sepenuhnya memahami, atau tidak mampu memberi persetujuan.¹⁴

Menurut John M. Echols dan Hassan Shadily yang dikutip Nanda Nurul Faida Kekerasan seksual secara sederhana berasal dari bahasa Inggris *sexual hardness*, dalam bahasa Inggris kata *hardness* mempunyai arti kekerasan, tidak menyenangkan, dan

¹³ Nurfitriyanie and Rose Mini Agoes Salim, 'Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak 7-8 Tahun Melalui Program Pelatihan Perlindungan Diri (P3D)', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023).

¹⁴ Rabiah Al Adawiah, 'Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak', *Jurnal Keamanan Nasional*, 1(2), 279-296., 4.1 (2016), 1-23.

tidak bebas. Sementara kata *sexual* mempunyai arti sesuatu yang berkaitan dengan seksualitas. Sehingga istilah *sexual hardness* berarti perbuatan seksual yang tidak diinginkan oleh si penerima, dimana didalamnya terdapat ancaman, tekanan, tidak menyenangkan dan tidak bebas.¹⁵ Sedangkan menurut Suyatno yang dikutip Putri Diwenia Secara teoritis “kekerasan” pada anak (*child abuse*) dapat diartikan sebagai peristiwa pelukaan fisik, mental, atau *sexual* yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan anak.¹⁶

Kekerasan seksual dan anak usia dini memiliki makna yang sangat berbeda. Kekerasan seksual merupakan istilah yang menunjuk pada penyerangan yang bersifat seksual, baik yang terjadi persetubuhan ataupun tidak. kekerasan seksual yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang kepada orang lain dengan cara memaksa keinginan seksualnya dapat disertai dengan ancaman maupun paksaan. sedangkan pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia dibawah 6 tahun. Jadi

¹⁵ Nanda Nurul Faida, ‘Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2Tp2a) Kota Bogor Tahun 2017-2019’, *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020, 61 .

¹⁶ Diwenia Putri, ‘Efektifitas Penggunaan Video Animasi Terhadap Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Di SDN Simpang Haru Kota Padang’ (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang, 2022).

mulai dari anak itu lahir hingga mencapai umur 6 tahun dapat dikategorikan sebagai anak usia dini.¹⁷

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kekerasan seksual anak usia dini adalah tindakan kekerasan yang menyerang seksualitas yang terjadi pada anak usia 0-6 tahun. Tindakan ini merusak dan dapat berdampak buruk pada perkembangan fisik dan psikologis anak.

b. Dampak Kekerasan Seksual pada Anak

Adapun dampak yang terjadi pada anak apabila terjadi kekerasan seksual sebagai berikut:¹⁸

1) Dampak Psikologis

Kekerasan seksual akan berdampak pada kesehatan mental anak sebagai korban. Hal ini disebabkan karena umumnya pelaku dan korban hidup di satu lingkungan yang sama sehingga mereka cenderung akan mengalami depresi, fobia, dan mengalami kecurigaan pada orang lain dalam waktu yang lama.

2) Dampak Fisik

Ketika seorang anak mengalami fenomena kekerasan seksual, maka akan berpengaruh pada perubahan fisiknya.

¹⁷ Maulida Luluk Fajriyah Izzah, *Perspektif PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Dalam Al-Qur'an Kajian Surat Luqman Ayat 12-19*, ed. by Muis Abdul (Jember: IAIN Jember Press, 2020).

¹⁸ Octaviani and Nurwati.

Anak akan mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan otak dan mengalami kerusakan di organ-organ internalnya.

3) Dampak Sosial

Selain berdampak pada fisik dan psikologisnya, anak korban kekerasan seksual juga akan berdampak pada kehidupan sosialnya. Fenomena ini merupakan hal yang tidak biasa di lingkungan masyarakat sehingga jika kekerasan seksual ini terjadi akan menimbulkan berbagai pandangan negative dari masyarakat. Pandangan-pandangan ini membuat masyarakat dapat memberikan sebuah label kepada korban bahwa mereka sengaja menggunakan pakaian-pakaian yang terbuka dan mengundang nafsu seksual pelaku. Dengan begini, korban akan sulit untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya karena korban cenderung akan dikucilkan.

c. Faktor-Faktor Kekerasan Seksual

Faktor-faktor risiko terhadap kejadian kekerasan seksual anak ditinjau dari tiga aspek yaitu.¹⁹

- 1) Faktor masyarakat atau sosial meliputi kriminalitas yang tinggi, layanan sosial yang rendah kemiskinan yang tinggi, tingkat pengangguran yang tinggi, kebiasaan pola tatanan di

¹⁹ Ira Aini Dania, 'Kekerasan Seksual Pada Anak Child Sexual Abuse. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara', *Ibnu Sina : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 19.1 (2020), 46-52 <<http://bit.ly/OJSIbnuSina>>.49-50

masyarakat tentang pengasuhan anak, pengaruh pergeseran budaya, memberikan hukuman badan kepada anak, dan pengaruh media massa.

- 2) Faktor orang tua atau situasi keluarga meliputi riwayat orang tua dengan kekerasan fisik atau seksual pada masa kecil, orang tua yang remaja, imaturitas emosi, ketidakmampuan di dalam merawat anak, kurangnya kepercayaan diri dukungan sosial yang tidak memadai, keterasingan yang dikategorikan sebagai bagian dari isolasi sosial dari masyarakat, kemiskinan, kepadatan hunian masalah interaksi dengan lingkungan kekerasan dalam rumah tangga, riwayat depresi dan masalah kesehatan mental lainnya, kehamilan yang tidak diinginkan, riwayat penggunaan obat-obat terlarang (NAPZA) atau alkohol, kurangnya dukungan sosial bagi keluarga, riwayat bunuh diri pada orang tua dan keluarga, nilai-nilai hidup yang dianut orang tua serta kurangnya pengertian mengenai perkembangan anak.

- 3) Faktor anak, meliputi anak yang cacat secara fisik dan mental, anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan tidak diinginkan oleh keluarganya, anak yang sebelumnya pernah mengalami kekerasan seksual, anak dengan orang tua tunggal, anak yang menggunakan obat-obatan terlarang dan anak yang percaya dirinya kurang.

d. Pengertian Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

Salah satu contoh dari pencegahan kekerasan seksual adalah dengan memberikan pendidikan tentang seksualitas kepada anak usia dini. Pengertian seksual menurut Abdullah Nashih'Ulwan dalam Ruslan, Sudioanto dan Saprin merupakan upaya medidik, menyadarkan, dan memaparkan mengenai seks. Sehingga waktu anak dewasa dapat mengetahui mana yang halal dan hara, tidak mengikuti hawa nafsu, dan tidak menganggap semuanya itu benar. Termasuk anak paham mengenai fitrahnya sebagai laki-laki maupun Perempuan dan etika Ketika masuk kamar orang tua.²⁰

Adapun dalam konteks agama Islam, yang dimaksud pendidikan seksual adalah memberikan pembelajaran, pemahaman, dan informasi yang jelas kepada anak, dimulai ketika dia sudah mengerti hal-hal yang berkaitan dengan seks, naluri, dan pernikahan. Sehingga ketika anak sudah tumbuh dan berkembang serta menyadari masalah-masalah kehidupan, dia sudah dapat membedakan antara apa yang diperbolehkan dengan apa yang dilarang, dan etika Islam sudah menjadi identitas dan

²⁰ Saprin Surian, Sudioanto, 'Perspektif Islam Tentang Sex Education Dan Pendidikan Karakter', 3 (2024).

kebiasaannya. Dengan demikian, dia tidak lagi menuruti nafsu syahwatnya dan terjerumus ke dalam kerusakan moral.²¹

Menurut Akhmad Azhar Abu Miqdad yang dikutip Muhammad Nur Efendi Pendidikan seks adalah membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi, dan tujuan seks sehingga ia dapat menyalurkan secara baik, benar, dan legal. Pendidikan seks dapat di bedakan antara lain yaitu *Sex Instruction* dan *Edecation in sexuality*. *Sex instruction* ialah penerangan mengenai anatomi seperti pertumbuhan rambut pada ketiak, dan mengenai biologi dari reproduksi, yaitu proses berkembang biak melalui hubungan untuk mempertahankan jenisnya termasuk didalamnya pembinaan keluarga dan metode kontrasepsi dalam mencegah terjadinya kehamilan. Sedangkan *Education in sexuality* meliputi bidang-bidang etika, moral, fisiologi, ekonomi, dan pengetahuan lainnya yang di butuhkan agar seseorang dapat memahami dirinya sendiri sebagai individual pelaku seksual untuk nantinya mengadakan inter personal yang baik.²²

Pendidikan seks adalah Informasi yang diberikan kepada anak tentang pengetahuan fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi

²¹ HARIS ABDUL QODIR, 'PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Multi-Kasus Di SMA Negeri 2 Jember Dan SMA Al-Furqan Jember)', *Tesis UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 1.1 (2023), 1–244.

²² Muhammad Nur Effendi and Fitriani Fitriani, 'Sex Education Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2023), 31–49 <<https://doi.org/10.47732/adb.v6i1.236>>.

"penyalahgunaan" organ reproduksi tersebut. Pendidikan seks itu sangat penting diberikan sejak dini. Pengetahuan tentang seks pada anak-anak dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada anak. Pendidikan seks pada anak juga dapat mencegah agar anak tidak menjadi korban pelecehan seksual, dengan dibekali pengetahuan tentang seks, mereka menjadi mengerti perilaku mana yang tergolong pelecehan seksual. Selanjutnya, pengetahuan tentang seks juga dapat mencegah anak-anak mencoba-coba hal-hal yang seharusnya belum boleh mereka lakukan karena ketidaktahuannya.²³

Menurut Tampubolon dalam Mimin Ninawati, perkembangan seksual anak berkembang sejak saat lahir, maka dari itu sedari dini mungkin anak sudah dikenalkan dengan pendidikan seks, bahkan

bisa dimulai pada saat anak usia 0-3 tahun.²⁴ Sigmund Freud yang dikutip Apriyanto membagi tahapan perkembangan seksual pada manusia menjadi beberapa bagian, yakni:²⁵

- 1) Fase Oral (0-1 Tahun) Merupakan masa dimana kepuasan fisik sampai emosional yang fokusnya pada daerah sekitar mulut seperti kebutuhannya pada makanan.

²³ sulis Fitri Ratnasari and M.Alias, 'Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal' Tarbawi Khatulistiwa*, 2.2 (2016), 55

²⁴ Mimin Ninawati, Nur Wahyuni, and Zulfadewina Zulfadewina, "Penggunaan Book of Sex Education Animated Cartoons Untuk Meningkatkan Pemahaman Seks Siswa Sekolah Dasar," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 294–318

²⁵ Apriyanto A.J. Pauweni, Ainunloni Loni, and Ratih R. Yakob, "Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini," *Jambura Early Childhood Education Journal* 4, no. 2 (2022):

- 2) Fase Anal (1-3 Tahun) Merupakan masa dimana sensasi dari kesenangan pusatnya pada bagian sekitar anus dan aktifitas yang memiliki hubungan pada anus seperti toilet training.
- 3) Fase Phalic (3-6 Tahun) Merupakan masa yakni alat kelamin merupakan bagian penting, anak sangat suka untuk memainkan alat kelaminnya yang meski membuat orangtua tidak senang. Jika masa ini lingkungan tidak mendukung anak untuk mengidentifikasi dirinya dengan baik, maka anak akan merasakan ketidakjelasan pada identifikasi dirinya apakah seorang laki-laki atau perempuan.
- 4) Fase Latency (7-10 Tahun) Merupakan masa dimana lebih tertarik pada aktifitas yang menggunakan fisik dan akademiknya yang tersalurkan di sekolah dan olahraga, dan fase ini kebutuhan seksual anak sudah tidak nampak lagi.
- 5) Fase Genital (10-15 Tahun) Merupakan fase terakhir dari teori

Freud yakni masa dimana mulainya ada ketertarikan pada lawan jenis, belajar menyayangi, mencintai, butuh kasih sayang dari lawan jenis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks anak usia dini adalah upaya memberikan pemahaman kepada anak dibawah umur tentang pembelajaran seksual sesuai dengan usianya agar anak dapat paham dan dapat menjaga diri dari pergaulan yang tidak sehat.

2. Media Pembelajaran Video Animasi

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran memegang peran penting. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat memberikan manfaat yang signifikan. Beberapa dampak positif yang diharapkan dari penggunaan media pembelajaran, seperti dengan adanya media suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, media memungkinkan guru memberikan umpan balik secara lebih efektif, penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyak para pakar Pendidikan yang memberikan pengertian tentang media pembelajaran misalkan menurut Rusman yang dikutip Rif'an Humaidi media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”, media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.

Dalam bahasa Arab, media disebut *wasail* bentuk jamak dari *wasilah* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Jadi media pembelajaran dalam konteks ini adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.²⁶

Menurut Jamil Suprihatiningrum media diartikan sebagai pengantar atau perantara, diartikan pula sebagai pengantar pesan

²⁶ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep Dan Implementasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013).

dari pengirim kepada penerima. Selain itu, dalam konteks Pendidikan dan pembelajaran, media merujuk pada alat dan bahan yang membawa informasi atau materi pembelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Briggs yang dikutip Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur mendefinisikan media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar seperti buku, film, kaset-kaset, dan film bingkai. Selain itu menurut schramm yang dikutip Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur menjelaskan pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajar. Selajen dengan itu Rohani yang dikutip ali mudlofir dan Evi Fatimatur menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala jenis sarana Pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pencapaian tujuan intruksional. Mencangkup media grafis, media yang menggunakan alat penampilan, peta, model, globe dan sebagainya.²⁸

Bedasarkan penjelasan diatas penulis simpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran dan menyalurkannya dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga mampu mempermudah mencapai tujuan

²⁷ Jamil Supriatiningrum, Strategi Pembelajaran (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020).

²⁸ Mudlofir Ali and Fatimatur Evi, Desain Pembelajaran inovatifaarsya(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016).

pembelajaran. Media pembelajaran mencakup berbagai alat dan teknik yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar.

b. Manfaat media Pembelajaran

Manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat beragam, seperti yang diungkapkan oleh Hamalik yang dikutip Andi Kristanto sebagai berikut.²⁹

- 1) Klarifikasi Pesan: Media pembelajaran membantu mengklarifikasi pesan agar tidak hanya bersifat verbal (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Meningkatkan Perhatian: Penggunaan media pembelajaran dapat memperbesar perhatian para siswa dan meningkatkan kegairahan belajar. Interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan juga terjadi.
- 3) Dasar-dasar Penting: Media pembelajaran membantu meletakkan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar, sehingga pelajaran menjadi lebih mantap.
- 4) Pengalaman Nyata: Melalui media pembelajaran, siswa dapat mengalami pengalaman yang lebih nyata, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

²⁹ Andi Kristanto, 'Media Pembelajaran', (Surabaya: *Bintang Sutabaya*, 2016).

- 5) **Pemikiran Teratur:** Media pembelajaran, terutama dalam bentuk gambar hidup, dapat menumbuhkan pemikiran yang teratur dan terus-menerus.
- 6) **Mengatasi Keterbatasan:** Penggunaan media pembelajaran membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dalam proses belajar mengajar.

Sudjana dan Rifai yang dikutip Azhar Arsyad mengemukakan manfaat media Pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:³⁰

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila guru mengajar pada setiap pembelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

³⁰ danifafihanafriani Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014).

c. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Bretz dan Briggs yang dikutip Dwi Puspitasari media pembelajaran digolongkan menjadi 4 kelompok yaitu media audio, media visual, media audio visual, dan media serbaneka.³¹

- 1) Media Audio, berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indra pendengar. Contoh media yang dapat dikelompokkan dalam media audio diantaranya: radio, *tape recorder*, telepon, dll.
- 2) Media Visual, yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan. contoh media yang dapat dikelompokkan dalam media visual diantaranya: foto, flashcard, ilustrasi, poster, peta, film bisu, dll.
- 3) Media Audio visual, merupakan media yang melibatkan penggunaan kombinasi elemen audio dan visual. contoh media yang dapat dikelompokkan dalam media audio visual diantaranya: TV, film, gambar bersuara, buku bersuara, dll.
- 4) Media Serbaneka, merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, disekitar sekolah atau di lokasi lain atau dimasyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Contoh media serbaneka diantaranya: papan

³¹ Dwi Puspitarini, *Media Pembelajaran Pemilihan, Penggunaan, Dan Pengembangan*, 1st edn (Jember: STAIN Jember Press, 2013).

tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat

d. Pengertian Media Video Animasi

Berkembangan Iptek yang begitu pesat banyak media pembelajaran yang bermunculan untuk membantu pemelajar dalam membelajarkan peserta didiknya. Salah satu dari media pembelajaran tersebut adalah program video. Secara umum media pembelajaran video adalah media pembelajaran yang dalam penyampaianya terdapat gambar dan suara. Bahan belajar video dapat juga disebut dengan media pembelajaran audio visual.³² Jadi, video dapat menarik perhatian siswa terlebih jika video tersebut dapat dibuat sekreatif mungkin oleh pendidik seperti ditambahkan sebuah animasi untuk pembelajaran.

Animasi berasal dari bahasa latin yaitu Anima yang berarti jiwa, hidup, semangat. selain itu kata animasi juga berasal dari kata animation yang berasal dari kata dasar anime dalam kamus bahasa indonesia-inggris berarti menghidupkan. Animasi bisa diartikan sebagai gambar yang membuat objek yang seolah-olah hidup disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan pengertian ditampilkan. Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna atau spesial efek. animasi dapat digunakan

³² Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2020).

untuk menarik perhatian peserta didik jika digunakan secara tepat.³³

Media Animasi Menurut Laily Rahmayanti yang dikutip Tia kur dkk Media video animasi adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi. Adapun pengertian media video animasi menurut Husni yang dikutip Tia Irawan dkk Video adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara pecakapan atau dialog dan suara-suara lainnya. Selain itu menurut Johari yang dikutip Tia Irawan dkk menyatakan bahwa Media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Selain pergerakan objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna.³⁴

Menurut Limbong dan Simarmata yang dikutip Sinta Anuriah Wulan Suci, animasi adalah konten gambar bergerak yang fiktif, seperti kartun. Sedangkan menurut Buchari dan Sentinowo yang dikutip Sinta Anuriah Wulan Suci menyatakan bahwa animasi

³³ Mei P Kurniawan Rona Guines Purnasiwi, 'Perancangan Dan Pembuatan Animasi 2D ruwanti"Kerusakan Lingkungan"Dengan Teknik Masking', 14.04 (2013), 54–57.

³⁴ Tia Irawan, Taufiqulloh Dahlan, and Fina Fitriani, 'Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7.01 (2023), 212–25 <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.738>>.

merupakan proses merekam dan memerankan ulang rangkaian gambar statis yang ditunjukkan memperoleh ilusi pergerakan yang dapat menggerakkan gambar. Adapun menurut Ayuningsih dalam Rosanaya dan Fitriyati yang dikutip Sinta Anuriah Wulan Suci, video animasi adalah media yang berisi gabungan media yang ditampilkan mulai dari tabulasi, tulisan, suara serta adanya aktivitas bergerak.³⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media video animasi adalah gambar bergerak yang terbentuk dari Kumpulan-kumpulan gambar diikuti dengan audio yang disesuaikan dengan gambar untuk menyampaikan sebuah informasi. Kumpulan gambar tersebut dapat berupa tulisan, benda mati, maupun benda hidup.

e. Kelebihan dan Kekurangan Video Animasi

Penggunaan media pembelajaran animasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media pembelajaran animasi, seperti berikut:³⁶

- 1) mampu memberikan kemudahan kepada guru untuk memaparkan informasi mengenai materi yang kompleks.

³⁵ Sinta Anuriah Wulan Suci, 'Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Mtsn 5 Malang' (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022). 31-32

³⁶ Naufal Dzakwan, 'Konsep, Desain, Perbandingan Kelebihan Dan Kekurangan, Implikasi Dari Media Pembelajaran Animasi', *Jurnal PenSil*, 9.1 (2020), 9–18.

- 2) menggunakan lebih dari satu media yang digabungkan meliputi audio dan visual.
- 3) dapat menarik perhatian dan fokus siswa yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- 4) memiliki sifat interaktif dimana mempunyai kemampuan untuk memudahkan respon dari siswa.
- 5) memiliki sifat mandiri dimana adanya kemudahan pada siswa untuk menggunakan media animasi tanpa adanya bimbingan dari guru.

Kekurangan dari media pembelajaran animasi, yaitu:

- 1) diperlukannya software khusus untuk membuat media pembelajaran dengan animasi.
- 2) diperlukannya keterampilan dan kreatifitas untuk mendesain animasi yang efektif agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
- 3) tidak adanya gambar secara realitas seperti fotografi dan video

f. Penggunaan Media Animasi dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Usia Dini

Media video animasi merupakan media interaktif yang mampu meningkatkan atensi anak usia dini untuk lebih mudah memahami tindakan-tindakan yang termasuk ke dalam pelecehan seksual dalam hal mencegah tindakan penyimpangan seksual dan pelecehan seksual pada anak. Pendidikan seks yang interaktif dan menarik akan membuat anak senang dan juga antusias menonton

dan menyaksikan video animasi yang telah disiapkan peneliti sehingga sangat mudah untuk memberikan kepada anak informasi mengenai pendidikan seks, serta dengan adanya pendidikan seks tersebut anak akan memahami pentingnya menjaga anggota tubuh.³⁷

Untuk mencapai tujuan pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini, guru dapat melakukan beberapa langkah berikut:³⁸

- 1) Pemahaman Materi: Guru harus memahami dengan baik materi yang disampaikan dalam video animasi, termasuk konsep-konsep dasar tentang anatomi tubuh, perbedaan gender, dan cara melindungi diri dari kekerasan seksual
- 2) Pendekatan Interaktif: Menggunakan pendekatan yang interaktif selama pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan simulasi situasi, agar anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan.
- 3) Lingkungan Aman dan Terbuka: Menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka di mana anak-anak merasa nyaman untuk berbicara dan bertanya tentang topik yang mungkin dianggap sensitif³.

³⁷ Kartika Mariyona and others, 'Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi', 23.2 (2023), 2146–49 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3859>>.

³⁸ Pradipta Dyah Palupi and others, 'PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK', VI.23 (2017), 712–22.

- 4) Kolaborasi dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan informasi dan panduan tentang cara mendukung dan melanjutkan pendidikan seks di rumah².
- 5) Evaluasi dan Umpan Balik: Melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai pemahaman anak-anak dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Ini bisa dilakukan melalui kuis, observasi, atau wawancara singkat.
- 6) Penggunaan Media yang Tepat: Memastikan video animasi yang digunakan sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak-anak, serta menarik dan mudah dipahami.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti melaksanakan studi dengan menggunakan metodologi kualitatif. Studi ini bertujuan guna memberi gambaran yang lebih lengkap tentang pengalaman orang-orang yang terlibat dengan menggambarkan pengalaman itu memakai kata-kata serta bahasa dalam pengaturan alami mereka serta melalui metode penyelidikan alami.³⁹

Jenis studi yang dipakai oleh penulis yakni studi deskriptif, yang bertujuan untuk memberi informasi yang bisa dipercaya dan terorganisir tentang fakta, gejala, ataupun kejadian. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan Pemanfaatan media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung tepat berada di jalan Otto Iskandar Dinata 35. RT/RW. 2/6. Dusun Krajan, Desa/Kelurahan Ajung. Kecamatan ajung, kabupaten jember, Provinsi Jawa Timur.

Lembaga ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena: Fasilitas yang memadai untuk menggunakan media audio visual, Guru sudah menerapkan media pembelajaran video animasi pencegahan kekerasan seksual,

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019).

kemudian belum pernah ada yang melakukan penelitian serupa sebelumnya di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menentukan beberapa informan sebagai subyek penelitian, yaitu orang-orang yang akan dijadikan sumber penelitian serta memberi informasi terkait penelitian ini. Dalam menentukan subyek penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berdasarkan paham atau tidaknya seseorang terkait apa yang kita teliti, atau seseorang itu adalah penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek yang akan diteliti.⁴⁰

Subyek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember
2. Guru-guru Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember

Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun yaitu peserta didik Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data. Jika peneliti tidak melakukan langkah pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standar data

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

yang telah ditetapkan.⁴¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut kartono pengertian observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁴² Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu kegiatan pemanfaatan media pembelajaran di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat untuk mengobservasi guru dalam menerapkan media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, Dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai interviewer sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi interviewer atau

⁴¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. 224

⁴² Imam Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 143.

informan. Adapun penelitian dalam hal ini yang akan di lakukan wawancara yaitu:

- a) Kepala sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita, untuk memperoleh data tentang sekolah, pembelajaran video animasi dan tentang pendidikan seksual yang ada di lembaga
- b) Wawancara dengan guru kelas, untuk memperoleh data tentang pembelajaran pendidikan seksual, dan pemanfaatan media pembelajaran video animasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut Guba dan Lincoln, dokumen adalah setiap bahan tertulis atau flim yang sering digunakan untuk keperluan penelitian. Menurut J. Moelong menyatakan bahwa dokumen itu terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi sedangkan dokumen resmi berisi catatan-catatan bersifat formal.⁴³

Teknik digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dapat membantu memberikan keterangan dari apa yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini. Dokumen yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah:

- a) Profil Sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita

⁴³ Endang Widi Winarni. Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Research and Development (R&D), (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 87.

- b) Sejarah sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita
- c) Sarana dan prasarana yang ada di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita
- d) Data guru dan siswa Taman Kanak-kanak Dharma Wanita
- e) Kegiatan pembelajaran peserta didik
- f) Laporan penilaian perkembangan peserta didik
- g) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁴

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁵ Aktivitas dalam analisis data ini terdapat tiga alur yaitu terjadinya secara bersama, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun proses analisis data sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan

⁴⁴ Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),122

⁴⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D, 246

bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

2. Penyajian data atau display data

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁴⁶ Dalam penelitian kualitatif display atau penyajian data biasanya berbentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data berbentuk uraian yang singkat dan jelas. Dengan menampilkan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif yaitu kesimpulan atau verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan

⁴⁶ Siyoto, Ali sodik. Dasar Metodologi. 123

membandingkan pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian tersebut memerlukan uji keabsahan data atau sumber informasi yang digunakan, untuk mengukur informasi yang terjadi pada obyek penelitian dengan informasi yang menjadi laporan spesialis.⁴⁷ Dalam uji keabsahan data peneliti ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan dalam mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁴⁸ Pada penelitian ini untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data dan teknik ini memiliki tujuan menguji kualitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu dengan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, Peserta didik di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung kabupaten Jember. Observasi atau pengamatan langsung terhadap pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini yang diberikan oleh guru. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengecek data dari hasil wawancara dengan

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), 363.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

melakukan observasi secara langsung pembelajaran mengenalkan adab sopan santun terhadap anak dan melakukan pengecekan dari hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada di sekolah, seperti hasil penilaian perkembangan peserta didik di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini perlu proses yang disusun secara sistematis dalam menjalankan tahapan-tahapan yang telah direncanakan. Tahap-tahap penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan Pada tahap ini terdiri dari beberapa langkah yaitu:
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lokasi penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Memilih narasumber.
2. Tahap pelaksanaan Dalam tahap ini peneliti sudah memahami latar belakang penelitian yang selanjutnya akan mengunjungi lembaga untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap Analisis Data Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh ketika observasi, wawancara, dan dokumentasi. kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya diuji keabsahannya melalui uji kredibilitas.
4. Tahap Penulisan Laporan Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan hasil analisis data yang telah diuji keabsahan

datanya, kemudian data dideskripsikan secara sistematis, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data-data yang telah disusun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita yang bertepatan di kecamatan Ajung kabupaten Jember. Peneliti perlu memahami keadaan yang terjadi dilokasi yang diambil untuk mendapatkan gambaran secara lengkap terkait objek penelitian yang hendak dilaksanakan, maka dari itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Sejarah singkat Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Yayasan TK Dharama Wanita Ajung berdiri Tahun 1973 terletak di Jl. Otto Iskandar Dinata Nomor 35 RT 002 RW 006 Ajung Jember dan berdiri di tanah milik yayasan seluas 400 m². Taman Kanak-kanak Dharma Wanita merupakan sebuah TK perkumpulan yang ada pada beberapa daerah dengan menggunakan nama satuan Dharma Wanita. Taman Kanak-kanak Dharma Wanita diambil dari nama Dharma Wanita yang merupakan sebuah organisasi yang beranggota istri Pegawai Negeri Sipil (PNS). Awal mula berdirinya Taman Kanak-kanak Dharma Wanita yaitu dengan menggunakan nama TK Pertiwi pada Tahun 1973 yang didirikan Ibu Musa'adah dibawah naungan Dharwa Wanita. Pada Tahun 2003 TK Pertiwi diubah nama menjadi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita hingga saat ini. Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung didirikan pada Tahun 1973 dibawah naungan desa dalam rangka

merespon suara rakyat yang pada saat itu masih minimnya pendidikan anak usia dini. Diawal berdirinya Taman Kanak-kanak Dharma Wanita masih menyediakan 2 ruang kelas yang terdiri hanya kelompok A dan kelompok B saja. Bahkan sebelum dibagi menjadi 2 ruang kelas peserta didik yang berjumlah 100 anak dikumpulkam menjadi satu kelas dikarenakan tenaga pendidik yang belum memadai. Awal mula tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita hanya berjumlah 2 guru saja. Yaitu Ibu Muniroh dan Ibu Romdhiyati selaku kepala sekolah pada saat itu hingga saat ini. Kemudian selang beberapa waktu tenaga pendidik bertambah menjadi 7 guru sehingga memberikan kemudahan dalam pembelajaran. Pada awal berdirinya Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember sarana dan prasarana belum memadai seperti sekarang. Pengalaman guru dan cakupan wawasan yang kurang jika dibandingkan saat ini sehingga belum mampu menciptakan APE yang beraneka ragam. Namun dengan beriringanya waktu melihat perkembangan akses internet memberikan kemudahan dalam berbagi dan menerima wawasan ilmu dan juga perihal sarana dan prasarana yang sudah memadai.⁴⁹

2. Profil Taman Kanak-kanak Dharma Wanita

Nama sekolah : TKS Dharma Wanita

Alamat : Otto Iskandar Dinata 35 RT/RW :2/6

⁴⁹ Uswa Wedari, diwawancarai oleh penulis, di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember 15 Desember 2023

Dusun	: Krajan
Kelurahan	: Ajung Dusun
Kecamatan	: Ajung
Kode Pos	: 69175
Nomer Telefon	: 085106017391
Status sekolah	: Swasta
Pendirian sekolah	: 1332/104 32/1/1996
Tanggal SK SK Pendirian	: 24 April 1996
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Oprasional	: 503/a.1/TK-P/0005/35.09.325/2019
Tanggal SK Izin Oprasional	: 28 Januari 2019
NPSN	: 2055871
Tahun berdiri	: 1973
Luas Tanah Milik	: 400 m ²
Nama Kepala Sekolah TK	: Uswa Wedari, S.Pd

3. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita⁵⁰

Visi: Terwujudnya anak kreatif, mandiri, cerdas dan berahklaqul karimah

Misi :

- a. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

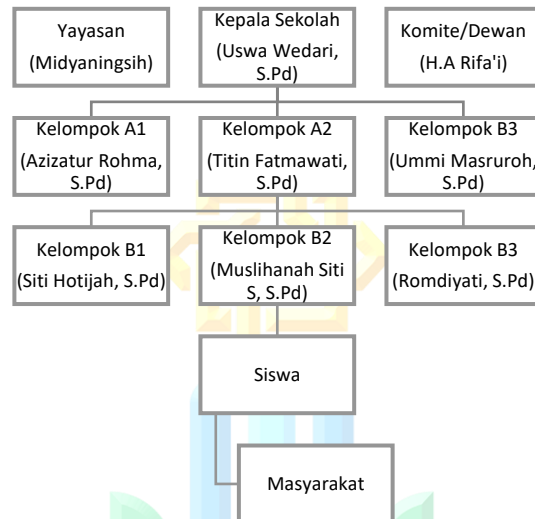
⁵⁰ Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung, "Visi-Misi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember," 15 Desember 2023.

- b. Mengembangkan sikap sosial anak.
- c. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- d. Mengenalkan aturan-aturan dan membuat kebiasaan baik pada anak.
- e. Memberi kesempatan untuk bermain dan menikmati sarana dan prasarana yang memadai yang sudah disediakan untuk peserta didik.
- f. Memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
- g. Melaksanakan kegiatan berolahraga dan seni secara intensif dan menyenangkan.
- h. Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik.
- i. Memberdaya kinerja pengurus Yayasan.
- j. Meningkatkan peran komite sekolah dalam peningkatan pendidikan.

4. Struktur Organisasi

TK Dharama Wanita Struktur organisasi merupakan bagian penting di sebuah lembaga. Pembentukan organisasi lembaga menjadi bagian pedoman arah kepemimpinan untuk pembagian perannya dalam menjalankan tugas dilembaga. Maka, berdasarkan data yang didapat

dari lembaga sekolah, maka dapat disajikan struktur organisasi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita adalah sebagai berikut:⁵¹



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita
Ajung Jember Tahun Ajaran 2023/202

5. Data Jumlah Guru Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung

Di dalam lembaga pendidikan dimanapun, mutlak dibutuhkan adanya tenaga pendidik sebagai daya utama dalam melakukan proses pembelajaran. Guru Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Guru Taman Kanak-kanak Dharma Wanita

No	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	Uswa Wedari	P	Jember, 25-08-1971	S1	Kepala Sekolah
2	Azizatur Rohmah	P	Jember, 14-06-1977	S1	Guru

⁵¹ Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung, "Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember," 15 Desember 2023

3	Titin Fatmawati	P	Jember, 24-02-1981	S1	Guru
4	Siti Masruroh	P	Jember, 01-01-1974	S1	Guru
5	Siti Hotijah	P	Jember, 30-01-1969	S1	Guru
6	Muslihanah Siti Solehah	P	Jember, 12-06-1983	S1	Guru
7	Romdiyati	P	Jember, 09-03-1962	S1	Guru

B. Penyajian Data dan Analisi Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang kaitan dengan mendukung fokus penelitian. Data yang akan digali adalah Pemanfaatan media pembelajaran media animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember. Maka pada penyajian data dan analisis data akan dipaparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti.

Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka data yang telah diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita ajung Jember

Media Pembelajaran berbasis video merupakan jenis media dalam kategori audio visual. Video dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan video tidak

hanya menampilkan suatu gambar melainkan video dapat menampilkan suatu gerakan disertai dengan suara. Maka pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran dapat mempermudah seorang guru dan siswa untuk terciptanya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu keharusan, dengan maksud dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, oleh karena itu guru dituntut untuk menyusun perencanaan kegiatan harian. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita yaitu Uswa Wedari

Hal yang perlu dipertimbangkan saat menyusun perencanaan pembelajaran pertama harus menentukan dulu tujuan dari pembelajaran, nah tujuan tersebut harus mencakup 6 aspek perkembangan. yang kedua, guru harus menentukan bentuk pembelajaran yang akan diterapkan disekolah. ketiga, menyusun rencana pembelajaran meliputi Prota, prosem, dan membuat RPPM atau RPPH, keempat guru menyiapkan media pembelajaran dulu, kelima guru mengatur waktu yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan media animasi. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media animasi kami rancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak yang mana guru harus melaksanakan sesuai dengan RPPM atau RPPH yang sudah dibuat terkadang sulit untuk menyesuaikan dengan tema.⁵²

⁵² Uswa Wedari di wawancarai oleh penulis, Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember 13 Mei 2024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA TK A SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2022/2023	
Semester/ minggu/ hari ke	: 2/1/2 Hari
Tanggal	:
Materi pembelajaran	: Tema: Diriku
UCP	: Jati Diri
CP	: Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaan
Tujuan	: mengajarkan pada anak agar selalu bersyukur apa yang didapat
Materi kegiatan	: - tubuiku ciptaan tuhan - berani tampil didepan umum - nama-nama anggota tubuh - Menyanyi sentuhan boleh sentuhan tidak boleh
Materi pembiasaan	: - bersyukur atas ciptaan tuhan - Mengucapkan salam - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan - Mencuci tangan dan menggosok gigi
Alat dan bahan	: Proyektor, sound system, meja, buku
A. KEGIATAN PEMBUKAAN	
1. Berdo'a mulai Pelajaran	
2. Berdiskusi tentang mengurus diri sendiri	
3. Berdiskusi tentang melihat, mendengar video pembelajaran animasi	
4. Belajar bersyukur	
5. Belajar Bahasa Inggris sederhana	
B. KEGIATAN INTI	
1. Melakukan 2-3 permain	
2. Menyebutkan macam-macam anggota tubuh	
3. Bersyukur ciptaan tuhan	
4. Guru mendorong dan memberikan stimulus anak untuk bertanya tentang video animasi	
5. Anak menjawab terkait pertanyaan dari guru	
C. ISIRAHAT	
1. Bermain bebas	
2. Cuci tangan	
3. Berdo'a	
4. Makan	
D. KEGIATAN PENUTUP	
1. Menanyakan perasaan selama hari ini	
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai	
3. Hencerita pendek yang berisi pesan-pesan	
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok	
5. Do'a penutup	
6. Pulang	
E. RENCANA PENILAIAN	
1. Sikap	
a. Menghargai hasil karya orang lain	
b. Menggunakan kata sopan saat bertanya	
c. Pengetahuan dan keterampilan	
2. Pengetahuan dan keterampilan	
a. Dapat menyebutkan macam-macam adab perilaku baik	
b. Menyebutkan sikap baik apa saja yang ada di video animasi	
c. Dapat mengucapkan syukur kepada tuhan	
d. Dapat bersyukur karena bisa melihat dan mendengar	
e. Dapat belajar moral agama	
Mengetahui, Kepala Sekolah	Jember, Guru

Uswa Wedari, S.Pd.

Azizatur Rohmah, S.Pd.

Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember

Berdasarkan paparan wawancara pada Uswa Wedari selaku kepala sekolah dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video animasi guru perlu menyusun program tahunan, program semester dan RPPM/RPPH sesuai tema pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik. Memilih metode sesuai dengan usia anak, mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan audio visual video animasi.

Dengan demikian perencanaan itu dilakukan berdasarkan tujuan dan harapan sekolah untuk tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan kegiatan menonton sambil belajar diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar anak sehingga kecerdasan dapat berkembang secara optimal.

Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara Sebelum pelaksanaan kegiatan berlangsung guru menyiapkan media penunjang seperti laptop, proyektor, spiker dan media penunjang lainnya. Sarana tersebut ditempatkan di ruang kelas yang luas yang memungkinkan untuk semua peserta didik muat disana. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru kelas kelompok A1 Azizatur Rahma bahwasanya:

Jadi gini mbak. biasanya sebelum anak-anak datang ke sekolah guru-guru sudah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan karena terlalu repot dan berbahaya ketika anak-anak sudah datang dan guru masih sibuk menyiapkan media pembelajarannya. Guru juga menyiapkan segala sesuatu dengan sebaik mungkin untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media animasi biasanya guru itu menggunakan kelas A3 untuk melaksanakan kegiatannya, dikarenakan kelas A3 itu paling luas dan muat untuk menampung 6 kelas.⁵³

Hasil tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti yakni sebelum pembelajaran dimulai guru telah mempersiapkan tempat yang akan ditempati untuk pembelajaran dan menyiapkan alat alat yang akan digunakan ketika pembelajaran seperti proyektor, laptop, dan *sound system*.⁵⁴

⁵³ Azizatur Rahma di wawancarai oleh penulis, Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember 13 Mei 2024

⁵⁴ Observasi di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember 13 Mei 2024



Gambar 4.3
Dokumentasi: Guru menyiapkan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa guru di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung lebih dulu menyiapkan media sebelum peserta didik datang ke sekolah, karena akan sulit apabila guru menyiapkan peralatan peserta didik sudah datang lebih dulu. Dalam proses pembelajaran Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung menggunakan ruang kelas yang memungkinkan sebagai tempat penerapan pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini.

Pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengenalkan *sex education* yaitu sering dengan menggunakan gambar yang menampilkan organ-organ tubuh dan fungsinya, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dan lain-lain. Hal ini seperti yang disampaikan secara langsung oleh Siti Hotijah selaku guru kelompok B1

Jadi kalo cara ibu mah untuk ngenalin pendidikan seks ini gak jauh berbeda sama guru-guru lain ya, karna kita juga saling diskusi satu sama lain buat bahas ini. Cara ibu buat ngajarin

pendidikan seks biasanya ngobrol gitu sama si anaknya, terus kalo lagi ada aktivitas apa ya kak nanti ibu selip-selipin tuh sambil diajarin bagian tubuh apa yang gaboleh disentuh sama orang lain, perbedaan laki-laki sama perempuan, bagaimana cara menjaga aurat dan yang paling sering itu pakai lagu sentuhan boleh dan tidak boleh yang ada di youtube. Kaya gitu sih mbak⁵⁵

Pernyataan di atas juga didukung dari observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Siti Hotijah bahwasanya lagu yang di yang dipakai ketika pembelajaran seksual yakni lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh yang berada di situs *You Tube* seperti gambar 4.4 yang dipaparkan peneliti⁵⁶



Gambar 4.4
Video Animasi Lagu Sentuhan Boleh, Sentuhan Tidak Boleh

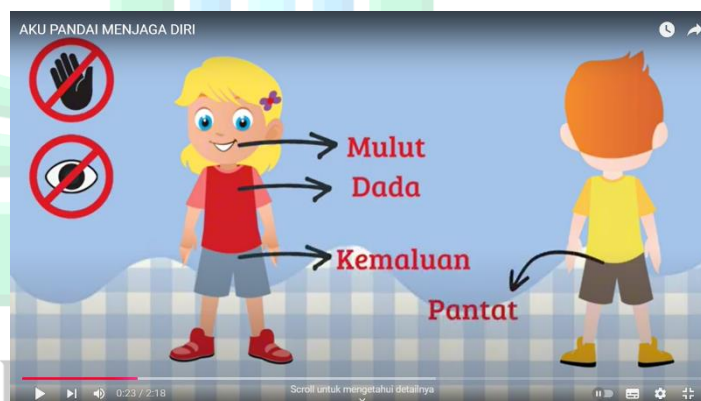
Video animasi merupakan alat untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar yang berisikan gambar bergerak. Animasi berisikan

⁵⁵ Siti Hotijah di wawancarai oleh penulis, Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember 15 Desember 2023

⁵⁶ ⁵⁶ Observasi di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember 15 Desember 2023

objek dengan menggunakan komposisi bentuk, ukuran, dan warna. Media yang cocok digunakan dalam mengajarkan sex education agar menarik dan terkesan lucu. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Siti Hotijah selaku guru B1:

Penerapan penggunaan media audio visual atau nobar itu dilakukan secara rutin setidaknya itu sebulan sekali, karena kadang tuh anak-anak nagih sendiri kalau ga ada nobar. Penggunaan media ini tuh bagus banget karena kan menyenangkan jadi anak tuh gak gampang bosen. Untuk materi itu harus disesuaikan dengan usia anak, semisal membahas tentang pendidikan seks ya berarti animasi yang harus dipilih itu harus memuat perbedaan laki-laki dan Perempuan, memperkenalkan anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak, siap saja yang boleh nyetuh terus.⁵⁷



Gambar 4.5
Contoh Video Animasi Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

Hal tersebut juga diperkuat dengan tanggapan Azizatur Rahmah selaku guru kelompok A1

Disini itu sering pakai media audio visual paling tidak itu sebulan sekali atau pas puncak tema. Karena anak tuh kalau nobar tuh senang banget terus soalnya kan menarik dan anak itu gampang paham. Kayak media animasi pencegahan kekerasan seksual yang mbak buat kemarin kan udah diuji cobakan kan ke

⁵⁷ Siti Hotijah di wawancarai oleh penulis, Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember 15 Desember 2023

anak-anak terus kita tanyain kan bagian mana yang tidak boleh disentuh, anak-anak bisa jawab dengan lancar⁵⁸



Gambar 4.6
Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran Video Animasi

Bedasarkan observasi yang dilakukan penggunaan media pembelajaran video animasi ini terlihat memang sering digunakan dikarenakan para pendidik sudah sangat luwes ketika mempersiapkan sarana dan prasarannya. Untuk materi pembelajarannya pun sudah sangat cocok untuk diterapkan dikarenakan mudah dipahami.⁵⁹

Bentuk pengenalan *sex education* yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita adalah dengan memberikan stimulus pada anak mengenai pengetahuan dasar tentang pendidikan seksual pada anak usia dini seperti hal-hal dasar mengenalkan nama-nama bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, serta perbedaan laki-laki dan perempuan. Hal ini disampaikan langsung oleh guru-guru Taman

⁵⁸ Azizatur Rahma di wawancarai oleh penulis, Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember 15 Desember 2023

⁵⁹ ⁵⁹ Observasi di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember 15 Desember 2023

Kanak-kanak Dharma Wanita sebagai narasumber melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru kelas kelompok A1 Azizatur Rahma bahwasanya

Pendidikan seks itu sangat penting ya mbak tapi masih ada sebagaian orang yang menganggap itu hal yang tabu namun sebagai kita harus tetap memberikan pengarahan agar tidak terjadi sesuatu yang jelek nantinya jadi guru disini ngajarin perihal seks kepada anak dengan cara aman sesuai dengan usia mereka ini. Kita mengemasnya dengan mengenal bagian tubuh pribadinya, mengajarkan privasi tubuhnya diri sendiri, dan mengajarkan perbedaan jenis kelamin yang sekiranya tuh gampang dimengerti oleh anak.⁶⁰

Hal tersebut serupa dengan ungkapan dari siti Hotijah selaku guru kelas B1:

Pendidikan seksual itu sangat penting ya mbak, apalagi jaman sekarang tuh banyak kekerasan seksual yang terjadi apalagi dampaknya nanti ga main-main. Apalagi anak tuh gak ngerti dan gampang ikut orang yang ga dikenal. Jadi kita tuh sebisanya harus mengajari anak tentang menjaga diri agar hal tersebut ga terjadi dengan mengajarkan anak tentang pendidikan seksual sejak dini kayak video animasi yang mbak buat anggota tubuh mana yang boleh dan tidak disentuh, siapa yang boleh nyentuh, berani bilang nolak kalau ada orang yang ga bener, apa yang harus dilakukan jika hal itu terjadi, gitu mbak.⁶¹

Tidak hanya itu, Uswa Wedari selaku kepala sekolah juga mengungkapkan pentingnya pendidikan seksual

Pendidikan seksual itu penting diajarkan sejak usia dini, karena untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual, di sekolah sini tuh awalnya hanya menerapkan lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh dalam mengajari anak, tapi setelah mbak isni membuat media pembelajaran animasi tentang pencegahan

⁶⁰ Azizatur Rahma di wawancarai oleh penulis, Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember 22 November 2024

⁶¹ Siti Hotijah di wawancarai oleh penulis, Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember 22 November 2024

kekerasan seksual kita menerapkan media tersebut ketika tema diriku⁶²

Dari hasil wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk sex education itu sangat penting untuk anak usia dini, karena untuk mencegah kekerasan seksual yang marak terjadi. Bentuk pendidikan seksual yang diterapkan Taman kanak-kanak Dhama Wanita yakni mengajarkan anak tentang perbedaan laki-laki dan Perempuan, mengajarkan anggota tubuh mana yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh dan menggunakan media pembelajaran video animasi dalam menyampaikan materinya.

Selanjutnya adalah tahap untuk mengetahui apakah pemanfaatan media pembelajaran dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Tahap ini dapat juga disebut dengan tahap penilaian atau evaluasi. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember kepada salah satu guru kelas B1 yakni Siti Hotijah, beliau menyatakan:

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya pembelajaran lewat video animasi itu biasanya kita itu melakukan penilaian pada pertengahan film atau pada saat selesainya pembelajaran video animasi dengan menanyakan pertanyaan pertanyaan yang berhubungan dengan materi misalnya saat menton tentang cara menjaga diri guru dapat menanyakan anggota tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.⁶³

⁶² Uswa Wedari di wawancarai oleh penulis, Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember 15 Desember 2023

⁶³ Siti Hotijah di wawancarai oleh penulis, Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember 26 Juli 2024

Tanggapan yang sama dengan yang disampaikan oleh Azizatur Rahma selaku guru A1

Untuk penilaian atau evaluasi paham tidaknya anak tuh guru melakukan pengamatan pada anak, apakah anak itu menerapkan apa yang telah dipelajari atau tidak dan menanyakan pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran kepada anak-anak. Untuk evaluasi ini memang dilakukan setiap hari ya mbak tujuannya kan supaya mengetahui anak itu paham atau tidak dalam pembelajaran⁶⁴

Hal tersebut diperkuat dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dalam ruang kelas A3 setelah melakukan kegiatan berakhirnya pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini dan persiapan untuk pulang. Berikut adalah penilaian yang didapat saat melakukan observasi dalam penelitian⁶⁵

Setelah guru memutar video pembelajaran anak-anak mulai memperhatikan pembelajaran meskipun ada beberapa anak yang asik sendiri, guru menasehatinya agar anak tetap tenang dan memperhatikan pembelajaran video animasi. Setelah pembelajaran video animasi selesai

Bu Romdiyati selaku guru B2 menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran video animasi dan dengan kompak anak-anak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Setelahnya guru menyuruh anak-anak untuk kembali ke kelas masing-masing dengan bergantian dimulai dari A1 sampai B3.

⁶⁴ Azizatur Rahma di wawancarai oleh penulis, Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember 26 Juli 2024

⁶⁵ Observasi di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember 26 Juli 2024

Setelah kelas berakhir anak-anak disuruh untuk berkumpul dan guru mulai memberikan pertanyaan tentang pembelajaran telah sebelumnya lakukan yaitu pembelajaran video animasi tentang pencegahan kekerasan seksual anak usia dini. Di kelas A3 Umi Masruroh selaku guru menanyakan kepada anak tentang apa yang ditonton ketika pembelajaran, dan anak bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban “cara menjaga diri”, selain itu guru juga menanyakan kepada satu persatu anak untuk mengetahui apakah anak paham dengan materi yang sudah disampaikan tadi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Gambar 4.7
Kegiatan Evaluasi

Dari uraian diatas berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan evaluasi/penilaian pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini yang dilakukan di taman kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember dilakukan ketika pertengahan materi atau ketika akhir materi. Tujuan dari evaluasi ini

adalah untuk mengetahui apakah anak paham atau tidak dari pembelajaran yang disampaikan. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah menanyakan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan. Di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember kegiatan evaluasi/penilaian ini dilakukan setiap hari ketika akhir pembelajaran dan tercantum di RPPH.

Pemanfaatan media pembelajaran video animasi untuk pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini adalah pendekatan yang menggunakan video animasi sebagai alat edukatif untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga diri dan mengenali tanda-tanda kekerasan seksual. Video animasi ini biasanya mencakup materi seperti: Anatomi tubuh dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, bagian tubuh mana yang boleh dan tidak disentuh, Siapa yang boleh menyentuh tubuh anak dan alasannya. Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan seperti animasi dapat menarik perhatian anak-anak lebih efektif, Informasi yang disampaikan melalui animasi lebih mudah dipahami oleh anak-anak karena visualisasi yang jelas dan menarik, membantu anak-anak memahami konsep-konsep penting tentang keselamatan diri dengan cara yang tidak menakutkan. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran video animasi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pendidikan seks dan pencegahan kekerasan seksual

pada anak usia dini, membantu mereka untuk lebih waspada dan mampu melindungi diri mereka sendiri

Tabel 4.3
Temuan Penelitian Berkaitan dengan Data yang diperoleh

NO	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita ajung Jember?	<p>a. Guru melakukan persiapan untuk pembelajaran media video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang telah dibuat</p> <p>b. Guru melakukan Pelaksanaan kegiatan pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini dengan menyiapkan alat, bahan serta materi yang sesuai dengan pembelajaran.</p> <p>c. Guru melakukan Penilaian/ Evaluasi terhadap pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai.</p>

C. Pembahasan

Lembaga melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui media video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini agar membantu peserta didik memahami bahayanya kekerasan seksual, mengajarkan peserta didik untuk melindungi diri mereka, dan untuk mengurangi resiko kekerasan seksual dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pencegahan. Pembelajaran media

animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini ini telah menjadi stimulus dan rangsangan yang menyebabkan peserta didik akan tahu tentang pentingnya pendidikan seksual.

Dari hasil paparan data yang peneliti telah sajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dan sesuai dengan teori-teori yang dipaparkan para tokoh yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita ajung Jember

Sebelum memulai pembelajaran perlu diadakan perencanaan. Perencanaan adalah tahap awal untuk mengambil gambaran bagaimana kegiatan pembelajaran itu akan dilakukan dengan tujuan menghantar anak untuk mencapai perkembangannya, sehingga perlu adanya perencanaan pembelajaran terjadi secara efektif dan efisien

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember dengan menggunakan media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini meliputi beberapa hal yang dilakukan oleh guru diantaranya: sebelum guru memulai

pembelajaran hendaknya guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran harian (RPPH), melaksanakan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Tahap awal adalah perencanaan pembelajaran media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini yaitu diawali dengan pendidik membuat rancangan perencanaan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi karakteristik peserta didik.

Majid mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁶

Dari hasil temuan pernyataan di atas tentang perencanaan pembelajaran media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak dengan teori Majid berjalan dengan baik, karena perencanaan pembelajaran media pembelajaran video animasi, dari jadwal materi serta tema yang akan diajarkan dan penilaian yang akan dilakukan, sudah dilakukan di Taman kanak-kanak Dharma Wanita.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran media video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual ana usia dini di Taman

⁶⁶ Abdul Majid, Perencanaan Pendidikan, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011)h.15.

kanak-kanak Dharma Wanita. Pada mulanya pendidik menyiapkan saran dan prasarana sebelum peserta didik datang dan memilih video pembelajaran video animasi yang cocok untuk anak. Penggunaan media pembelajaran video animasi dalam pendidikan anak usia dini mempunyai banyak manfaat, seperti menarik perhatian dan minat belajar anak, memudahkan siswa untuk memahami materi, serta membuat mereka tidak bosan saat belajar.⁶⁷

Pelaksanaan pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini ini sangat penting untuk diterapkan pada anak karena untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi tentang pendidikan seks untuk peserta didik. Pentingnya pendidikan seksual anak karena untuk perlindungan diri dan mencegah kekerasan seksual seksual yang marak terjadi. Penjelasan dari video animasi tersebut adalah perbedaan antara laki-laki dan Perempuan, anggota tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, siapa dan kapan yang boleh menyentuh, dan apa yang harus dilakukan jika ada orang yang menyentuh.

Tahap ketiga adalah evaluasi pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini. Evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran sangat penting dilakukan karena untuk meningkatkan tercapainya suatu tujuan pembelajaran.⁶⁸ Evaluasi dapat

⁶⁷ Ula, K., Hasibuan, R., & Izzati, U. A. Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), (2023). 3955-3962

⁶⁸ Ina Magdalena, Alvi Ridwanita, and Bunga Aulia, 'Evaluasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2.1 (2020), 117-27.

berbentuk tanya jawab yang dilontarkan pendidik kepada peserta didik untuk pertanyaannya yaitu materi yang dibahas hari itu juga untuk mengetahui apakah peserta didik itu paham atau tidak tentang materi yang dijelaskan dan untuk mengetahui apakah media pembelajaran itu efektif atau tidak.

Dari penjelasan diatas maka peneliti simpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di Taman Kanak-kanak memiliki 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian sesuai dengan tujuan pembelajaran, kedua adalah tahap pelaksanaan yakni tahap kegiatan pembelajaran video animasi pencegahan kekerasan seksual, dan tahap evaluasi adalah tahap penilaian untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang pemanfaatan media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di taman kanak-kanak Dhama Wanita Ajung Jember, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran meliputi tahap perencanaan pembelajaran diawali dengan pendidik membuat rancangan perencanaan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi karakteristik peserta didik. Tahap pelaksanaan pembelajaran media video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di Taman kanak-kanak Dharma Wanita. Pada mulanya pendidik menyiapkan saran dan prasarana sebelum peserta didik datang dan memilih video pembelajaran video animasi yang cocok untuk anak. Penggunaan media pembelajaran video animasi dalam pendidikan anak usia dini mempunyai banyak manfaat, seperti menarik perhatian dan minat belajar anak, memudahkan siswa untuk memahami materi, serta membuat mereka tidak bosan saat belajar. Tahap evaluasi/penilaian pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini. Evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran sangat penting dilakukan karena untuk meningkatkan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat berbentuk tanya jawab yang dilontarkan pendidik kepada peserta didik untuk pertanyaannya yaitu materi yang dibahas hari itu juga untuk mengetahui apakah peserta didik itu

paham atau tidak tentang materi yang dijelaskan dan untuk mengetahui apakah media pembelajaran itu efektif atau tidak.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan sebelumnya, peneliti memiliki saran yang didasarkan pada kemampuan peneliti :

1. Bagi Pihak Sekolah bagi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita, diharapkan untuk mengiterasikan materi pendidikan seksual kedalam kurikulum pendidikan anak usia dini, diharapkan juga untuk menyediakan pelatihan bagu guru untk menggunakan media animasi video secara efektif dalam mengajarkan prndidikan seksua;
2. Bagi Guru, peneliti berharap agar pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang pencegahan kekerasan seksual dan pendidik menambah media pembelajaran yang membahas pendidikan seks agar anak lebih paham tentang pentingnya menjaga diri
3. Bagi Siswa, Peneliti mengharapakan agar peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran dan menerapkan apa yang telah dipelajari terntang pendidikan seksual agar dapat menimalisir kekerasan seksual pada anak usia dini
4. Bagi Penelitian selanjutnya temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk penelitian selanjutnya mengenai pendidikan seks untuk pencegahan kekerasab seksual terutama untuk anak usia dini

DAFTAR PUSAKA

- Adawiah, Rabiah Al, Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak, *Jurnal Keamanan Nasional*, 1(2), 2016
- Ali, Mudlofir, and Fatimatur Evi, *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 15 (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014
- Dania, Ira Aini, 'Kekerasan Seksual Pada Anak Child Sexual Abuse. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara', *Ibnu Sina : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 2020.
- Dzakwan, Naufal, 'Konsep, Desain, Perbandingan Kelebihan Dan Kekurangan, Implikasi Dari Media Pembelajaran Animasi', *Jurnal PenSil*, 2020.
- Faida, Nanda Nurul, 'Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2Tp2a) Kota Bogor Tahun 2017-2019', *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020.
- Fibrianti, Nurul, Neneng Tasuah, Rahayu Ferry Anitasari, Sang Ayu Putu Rahayu, and Prita Florentina, 'Perlindungan Hak Anak Usia Dini Terhadap Kekerasan Seksual', *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPFI*, 3.1, 2020.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Irawan, Tia, Taufiqulloh Dahlan, and Fina Fitriani, 'Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2023.
- Izzah, Maulida Luluk Fajriyah, *Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an Kajian Surat Luqman Ayat 12-19*, ed. by Muis Abdul, Jember: IAIN Jember Press, 2020,
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (KemenPPPA) (<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>)
- Kementrian Agama RI, Surah Al-Ahzab Ayat 59 (<https://quran.kemenag.go.id/>)
- Kristanto, Andi, 'Media Pembelajaran', *Bintang Sutabaya*, 2016,
- Kurniawati, Inung Diah, and Sekreningsih - Nita, 'Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa', *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 2018
- Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan*

- Masyarakat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia GroUP, 2020
- Magdalena, Ina, Alif Fatakhatu Shodikoh, and Anis Rachma Pebrianti, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi', 2021.
- Magdalena, Ina Alvi Ridwanita dan Bunga Aulia, Evaluasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan dakwah*, 2020.
- Majid, Abdul. Perencanaan Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011,
- Mariyona, Kartika and others, 'Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi', 2023
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nahda, Rostaniza, 'Pemanfaatan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bina Insani Meningkatkan Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bina Insani', Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022
- Nurfitriyani, and Rose Mini Agoes Salim, 'Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak 7-8 Tahun Melalui Program Pelatihan Perlindungan Diri (P3D)', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023.
- Octaviani, Fachria, and Nunung Nurwati, 'Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak', *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2021
- Puspitarini, Dwi, *Media Pembelajaran Pemilihan, Penggunaan, Dan Pengembangan*, 1st edn, Jember: STAIN Jember Press, 2013
- Putri, Diwena, 'Efektifitas Penggunaan Video Animasi Terhadap Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Di SDN Simpang Haru Kota Padang', Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang, 2022,
- Ridwan, Apriansyah Muhammad, Sambowo Kusno Adi, and Maulana Arris, 'Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta', *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil)*, 2020
- Humaidi Rif'an, *Media Pembelajaran Konsep Dan Implementasi*, Jember: STAIN Jember Press, 2013,
- Palupi, pradipta Dyah and others, 'Pengembangan Media Video Animasi Pendidikan Seks Bagi Anak', 2017.
- Ratnasari, Risa Fitri, and M.Alias, 'Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal' Tarbawi Khatulistiwa*, 2016
- Rona Guines Purnasiwi, Mei P Kurniawan, 'Perancangan Dan Pembuatan Animasi 2D "Kerusakan Lingkungan"Dengan Teknik Masking', 2013.

- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suci, Sinta Anuriah Wulan, 'Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Mtsn 5 Malang', Uin Maulana Malik Ibrahim, 2022,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019
- Sulistyohati, Aprilia, Ni Ketut, Pertiwi Anggraeni, dan Dyah Rhetno Wardhani, 'Pemanfaatan Video Animasi Untuk Edukasi Seksual Pada Sd It As Shof Depok', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2, 2023.
- Supriatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020
- Ula, Hasibun dan Izzati. Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia dini 4-5 Tahun, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023
- Winarni, Endang widi. Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Research and Development (R&D). Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wulandari, Ruwanti, dan Jaja Suteja, 'Konseling Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak (KSA)', *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2.1, 2019.
- Yusuf, Helmi HI, Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak, *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama Volume : 13 No 1*. 2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 1***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isniyatu Hafifatur Rohmah
NIM : 202101050023
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwaskripsi berjudul “pemanfaatan media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan semestinya.

Jember, 01 Oktober 2024

Yang menyatakan,



METERAL TEMPEL
007AJX735584003

Isnivatul Hafifatur Rohmah

202101050023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

Matriks Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung-Jember

Jurnal Penelitian	Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pemanfaatan Media Animasi Untuk Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember	Media pembelajaran video animasi	1. Validitas video 2. Minat belajar 3. Efektifitas pembelajaran	2. Kesesuaian materi 3. Kejelasan bahasa 4. Daya Tarik visual 1. Keterlibatan peserta didik 2. Respon terhadap media 1. Pengukuran hasil belajar	3. Subyek penelitian: peserta didik Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung kabupaten jember 4. Informasi penelitian: a. Kepala sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung b. Guru Taman Kanak-	1. Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian, Studi kasus 2. Lokasi penelitian 3. Subyek penelitian 4. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) 5. Analisis data (kondensasi data, penyajian)	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di taman kanak-kanak Dharma Wanita?

	Pencegahan kekerasan seksual	1. Pendidikan seks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri 2. jenis sentuhan boleh dan tidak boleh 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kanak-kanak b. Dharma Wanita Ajung c. Wali anak didik di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung 5. Observasi 6. Dokumentasi 	<p>data, penarikan kesimpulan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Keabsahan data (triangulasi sumber data dan triangulasi teknik/metode) 	
--	------------------------------	--------------------	--	---	---	--

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5062/In.20/3.a/PP.009/12/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK DHARMA WANITA

Jl. Otto Iskandar Dinata 35 Ajung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101050023

Nama : ISNIYATUL HAFIFATUR ROHMAH

Semester : Semester tujuh

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengembangan Media Animasi Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Ajung Krajan selama 20 (dua puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Uswa Wedari, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Desember 2023

Dekan,

Hotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

*Lampiran 4***PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Kepada Kepala sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember
1. Bagaimana Sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember?
 2. Apa Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember?
 3. Apakah pendidikan seksual sudah ada dikurikulum Taman Kanak-kanak Dharma Wanita?
 4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan seks di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita?
 5. Apa saja media pembelajaran yang telah disediakan sekolah untuk pembelajaran pendidikan seks?
 6. Seberapa pentingnya menerapkan pendidikan seks di TK? (pertanyaan tambahan)
 7. Kapan waktu yang tepat menggunakan media pembelajaran video animasi? (pertanyaan tambahan)
 8. Selain video animasi apakah ada media lain yang mnunjang tentang pendidikan seksual
 9. Apa yang biasanya pendidik lakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai? (pertanyaan tambahan)
- B. Kepada guru kelas Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember
1. Apa yang biasanya guru siapkan ketika akan menggunakan media animasi?
 2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan seksual yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita?
 3. Apa saja yang guru ajarkan ketika pendidikan seksual? (pertanyaan tambahan)
 4. Kapan waktu yang tepat untuk menggunakan media pembelajaran video animasi? (Pertanyaan tambahan)
 5. Seberapa pentingnya pendidikan seksual diterapkan di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita? (Pertanyaan tambahan)

6. Apa yang biasanya guru lakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai? (Pertanyaan tambahan)

C. Peserta didik

1. Bagaimana perasaan belajar menggunakan media menonton animasi? (pertanyaan tambahan)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 5***PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember
2. Profil Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember
3. Data Pendidik Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember
4. Data Peserta Didik Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember
5. Data Sarana dan Prasarana Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember
6. Proses Kegiatan pembelajaran media video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember
2. Situasi dan kondisi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember
3. Ketersediaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember
4. Perencanaan pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini
5. Pelaksanaan pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini
6. Evaluasi pembelajaran video animasi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini

Lampiran 6



(Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah: Uswa Wedari)



(Dokumentasi wawancara kelompok A Azizatur rahma)



(Dokumentasi wawancara guru kelompok B Siti Hotijah)



(Dokumentasi Sarana pembelajaran video animasi)



(Dokumentasi Ruang Kelas Kegiatan pembelajaran video animasi)



(Dokumentasi Kegiatan pembelajaran video animasi)



(dokumentasi evaluasi kegiatan media pembelajaran video animasi)



(Contoh Pembelajaran pendidikan seksual)

<https://youtu.be/cfYInPXByd0?si=APuDTE1kUxhBqxOb>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA

TK A SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2022/2023

Semester/ minggu/ hari ke	: 2/1/2 Hari
Tanggal	:
Materi pembelajaran	: Tema: Diriku
ECP	: Jati Diri
CP	: Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaan
Tujuan	: mengajarkan pada anak agar selalu bersyukur apa yang didapat
Materi kegiatan	: - tubuhku ciptaan tuhan - berani tampil didepan umum - nama-nama anggota tubuh - Bernyanyi sentuhan boleh sentuhan tidak boleh
Materi pembiasaan	: - bersyukur atas ciptaan tuhan - Mengucapkan salam -Doa sebelum belajar dan mengenal aturan - Mencuci tangan dan menggosok gigi
Alat dan bahan	: Proyektor, sound system,meja, buku

A. KEGIATAN PEMBUKAAN

1. Berdo'a mulai Pelajaran
2. Berdiskusi tentang mengurus diri sendiri
3. Berdiskusi tentang melihat, mendengar video pembelajaran animasi
4. Belajar bersyukur
5. Belajar Bahasa Inggris sederhana

B. KEGIATAN INTI

1. Melakukan 2-3 perintah
2. Menyebutkan macam-macam anggota tubuh
3. Bersyukur ciptaan tuhan
4. Guru mendorong dan memberikan stimulus anak untuk bertanya tentang video animasi
5. Anak menjawab terkait pertanyaan dari guru

C. ISTIRAHAT

1. Bermain bebas
2. Cuci tangan
3. Berdo'a
4. Makan


D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Ber cerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Do'a penutup
6. Pulang

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
 - c. Pengetahuan dan keterampilan
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam adab perilaku baik
 - b. Menyebutkan sikap baik apa saja yang ada di video animasi
 - c. Dapat mengucapkan syukur kepada tuhan
 - d. Dapat bersyukur karena bisa melihat dan mendengar
 - e. Dapat belajar moral agama

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Uswa Wedari, S.Pd.

Jember, 26 Juli 2024
Guru


Azizatur Rohmah, S.Pd.

Lampiran 8



PEMERINTAHAN KABUPATEN JEMBER

TKS. DHARMA WANITA

KECAMATAN AJUNG



Jl. Otto Iskandar Dinata No. 35 Ajung Kode Pos 68175 Jember

SURAT KETERANGAN

NOMOR SURAT : 12/TK.DW/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswa Wedari, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah TK Dharma Wanita
 Instansi : TK Dharma Wanita
 Alamat : Jl. Otto Iskandar Dinata No. 35 Ajung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Isniyatul Hafifatur Rohmah
 NIM : 202101050023
 Fakultas/ Prodi : FTIK/ PIAUD
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangkian penulisan skripsi yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Ajung Jember sejak 14 Desember sampai 29 Desember, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 29 Desember 2023

Kepala TK Dharma Wanita

Uswa Wedari, S.Pd

Lampiran 9

Jurnal Kegiatan Penelitian
Di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung

NO	Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1	15 Juni 2023	Observasi di sekolah/lembaga	Uswa Wedari, S.Pd,	
2	14 Desember 2023	Observasi dan Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember	Uswa Wedari, S.Pd	
3	15 Desember 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember	Uswa Wedari, S.Pd	
4	13 Mei 2024	Wawancara Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ajung Jember	Uswa Wedari S.Pd	
5	13 Mei 2024	Wawancara Guru kelompok B1	Siti Hotijah, S.Pd	
6	13 Mei 2024	Wawancara guru kelompok A1	Azizatur Rahma S.Pd	
7	22 November 2024	Wawancara guru kelompok B1	Siti Hotijah, S.Pd	
7	22 November 2024	Wawancara guru kelompok A1	Azizatur Rahma S.Pd	

Jember, 22 November 2024



Uswa Wedari, S.Pd,

*Lampiran 10***BIODATA PENULIS****A. Identitas Diri**

Nama : Isniyatul Hafifatur Rohmah
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Juli 2001
 Alamat Rumah : Dusun Krajan, RT?RW:001/004, Desa: Ajung,
 Kecamatan: Ajung, Kabupaten: Jember
 Nomer HP : 082233173585
 Email : Isnihafifa978@gmail.com
 Nama Ayah : Tugiyono
 Nama Ibu : Fidatur Rohmah
 Motto : *It's not Impossible, It's just hard*

B. Riwayat Pendidikan

TK Dharma Wanita : (2006-2008)
 SD Negeri Ajung 03 : (2008-2014)
 SMP Negeri 06 Jember : (2014-2017)
 SMK Negeri 04 Jember : (2017-2020)
 UIN KHAS Jember : (2020-2024)